

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO  
KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Ika Rike Agustin

183141129

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ika Rike Agustin  
NIM : 183141129

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaratu.*

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Ika Rike Agustin  
NIM : 183141129  
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraaktuh.*

Surakarta, 11 November 2022  
Pembimbing



Wiwin Astuti, M.Pd.  
NIP. 199204152019032015

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Ika Rike Agustin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said pada hari Selasa, 29 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II merangkap  
Sekretaris Sidang : Wiwin Astuti, M.Pd.  
NIP. 19920415 201903 2 015



Penguji I merangkap  
Ketua Sidang : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.  
NIP.1993122 5201903 2 027



Penguji Utama : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd.  
NIP. 19800112 200501 1 002



Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui,  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I



  
Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap cinta dan doa, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Diriku sendiri yang sudah mampu berjuang dan bertahan hingga dititik ini.
2. Orangtua ku tercinta Bapak Wintoro dan Ibu Partinah yang tak terbatas doa dan kasih sayangnya. Terimakasih telah memberikan dukungan hingga berada dititik ini.
3. Adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
4. Teman-teman tersayang khususnya Rayhan, Rifah, dan Shoumil serta teman-teman PGMI 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menjadi penyemangat dan tempat berkeluh kesah selama menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

...وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُ هُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ،  
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوهُ وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ،  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya :

“...tetapi boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

*“Believe in something bigger than yourself and find your purpose”*

(Justin Bieber)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ika Rike Agustin  
NIM : 183141129  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya dari orang lain.

Surakarta, 11 November 2022

Yang Menyatakan



Ika Rike Agustin

NIM. 183141129

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan atau uswah hasanah kepada kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Kustiarini, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Wiwin Astuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
7. Ari Wibowo, M.Si., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan mengenai perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
8. Para dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama masa kuliah.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.

10. Umi Utamaningsih, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Girimargo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di instansi yang beliau pimpin.
11. Ibu Karti selaku wali kelas IV dan guru matematika di MI Muhammadiyah Girimargo yang bersedia meluangkan waktunya selama penelitian.
12. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 November 2022

Penulis

Ika Rike Agustin

NIM. 183141129



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Matematika .....	12
2. Karakteristik Siswa SD/MI .....	20
3. Kesulitan Belajar Matematika .....	22
4. Materi Pecahan .....	25
5. Soal Cerita Matematika .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	37

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Subjek dan Informan .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	44
A. Fakta Temuan Penelitian .....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
a. Profil Sekolah MI Muhammadiyah Girimargo .....	44
b. Sejarah MI Muhammadiyah Girimargo .....	45
c. Visi Misi MI Muhammadiyah Girimargo .....	45
d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Girimargo .....	46
e. Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Girimargo .....	47
f. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Girimargo .....	48
g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Girimargo .....	48
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	60
BAB V PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	80

## ABSTRAK

Ika Rike Agustin. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata kunci : Kesulitan Siswa, Pembelajaran Matematika, Soal Cerita Matematika

Pembelajaran matematika hingga saat ini masih ditemui banyak permasalahan, salah satunya ialah kesulitan pada siswa ketika menyelesaikan soal pecahan yang berbentuk soal cerita. Banyak kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan materi pecahan berbentuk soal cerita sehingga dengan begitu maka diperlukannya upaya dari guru untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 4 dalam menyelesaikan soal pecahan campuran berbentuk cerita dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Girimargo, sedangkan informan penelitian ini adalah guru matematika kelas 4 MI Muhammadiyah Girimargo. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas 4 dalam menyelesaikan soal pecahan campuran berbentuk cerita adalah 1) kesulitan dalam memahami maksud soal, 2) kesulitan dalam langkah pengerjaan soal, 3) kesulitan dalam melakukan operasi hitung, 4) kesulitan dalam menyimpulkan jawaban akhir. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru matematika dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut adalah 1) latihan mengerjakan soal cerita secara berulang, 2) membuat soal cerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, 3) dan melakukan pendekatan sendiri dengan siswa yang mengalami kesulitan.

## **ABSTRACT**

Ika Rike Agustin. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Keywords: Difficulty Student, Math Study, Math Story*

*Math studies still struggle with problems, one of which is difficult for students to solve fragments that form a story. Many of the problems students experience in resolving the breaking material in the form of the story that in this way the teacher will need to work on it. The purpose of this study is to know what difficulties the 4th graders experience in resolving the story fragment problem and knowing the efforts made by the teacher to solve the student's difficulties.*

*This type of research is descriptive qualitative research. The research subject was girimargo's 4th grade student, whereas this research informant was girimargo's 4th grade muhammadiyah teacher. The data-collection technique with interviews, observations, and documentation. Data validity tested by using source triangulation and technical triangulation. Data analysis eliminates data reduction, data presentation, and deduction drawing.*

*Research indicates that the difficulties experienced by 4th graders in resolving the problem of a narrative fragment are 1) difficulties in understanding the point, 2) difficulties in the matter's progress, 3) difficulties in performing a math operation, 4) difficulties in concluding the final answer. No matter how hard a math teacher tries to solve the student's difficulties, it is 1) practicing to do the story problem over and over again, 2) making the story problem in a language that students can readily understand, 3) and approaching the student with their own difficulty.*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 KD Materi Pecahan.....	19
Tabel 2.2 Indikator Materi Pecahan.....	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Girimargo .....	48
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Girimargo.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Pecahan.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Girimargo .....	47
Gambar 4.2 Hasil Pekerjaan Subjek 1 .....	50
Gambar 4.3 Hasil Pekerjaan Subjek 2 .....	51
Gambar 4.4 Hasil Pekerjaan Subjek 3 .....	52
Gambar 4.5 Hasil Pekerjaan Subjek 4 .....	53
Gambar 4.6 Hasil Pekerjaan Subjek 5 .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Siswa .....	85
Lampiran 2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa .....	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Matematika Kelas IV .....	93
Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Matematika Kelas IV	94
Lampiran 5 Pedoman Observasi Siswa Kelas IV .....	100
Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa Kelas IV.....	101
Lampiran 7 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV .....	107
Lampiran 8 Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV .....	108
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi .....	114
Lampiran 10 Fieldnote Wawancara .....	115
Lampiran 11 Field Note Wawancara Guru .....	125
Lampiran 12 Field Note Observasi Siswa.....	128
Lampiran 13 Field Note Observasi Proses Pembelajaran .....	133
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	134
Lampiran 15 Daftar Nilai Matematika Siswa Kelas 4 .....	135
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 17 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	137
Lampiran 18 Hasil Pekerjaan Siswa .....	138

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun kehidupan masyarakat ke-era globalisasi yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas seseorang dapat tercipta melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi utama bagi seseorang untuk mengembangkan kualitas dirinya. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram berlangsung seumur hidup dalam bentuk pendidikan formal dan informal dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri individu (Abdul Kadir, 2012: 60). Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suasana belajar dan proses belajar yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, kepercayaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya.

Ki Hajar Dewantara dalam buku (Suhendi Syam, 2021: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan dalam diri seorang anak. Maksudnya pendidikan membantu anak-anak sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Proses pendidikan diawali dari tingkatan terendah hingga tertinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan tingkatan terendah dalam jenjang pendidikan. Melalui proses pendidikan ini manusia mengawali



kegiatan belajarnya. Pada dasarnya manusia diperintahkan untuk belajar sebagai jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Bukti yang mendasari perintah untuk belajar yaitu pada surat Al-Alaq ayat 1—5 dimana ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diturunkan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan surat Al-Alaq tersebut, tersampaikan betapa pentingnya arti belajar. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah paling sempurna yang diberikan akal dan pikiran berguna untuk mempelajari segala ilmu yang ada di bumi. Menurut Oemar Hamalik (2015: 37) belajar merupakan perubahan perilaku pada individu melalui interaksinya dengan lingkungan. Definisi lain mengenai belajar yaitu perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dengan penguasaan terhadap pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalamannya (Suardi M., 2018: 11).

Tentunya dalam proses belajar manusia mengalami hambatan dan kesulitan, terutama pada matematika. Matematika merupakan muatan wajib yang ada di setiap jenjang persekolahan. Rohmah (2021: 5) mengatakan pada dasarnya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan matematika maka setiap orang perlu memahami matematika agar

mampu menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupannya. Hal ini menuntut sumber daya manusia untuk mampu berkompetensi secara menyeluruh, memiliki kemampuan kritis, kreatif, logis, dan mampu memecahkan masalah. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan mempelajari matematika, karena tujuan mata pelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 adalah penekanan pembelajaran pada objek pedagogik yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*. Agar pembelajaran matematika bermakna bagi siswa maka dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkaji.

Ada banyak alasan matematika perlu dan penting diajarkan dalam jenjang pendidikan diantaranya: (1) mempelajari konsep matematika menerangkan dan menerapkan konsep terkait secara luwes, akurat, efisien, dalam menyelesaikan masalah; (2) penggunaan nalar pada pola dan sifat, melakukan operasi matematika, mengumpulkan fakta dan pernyataan dalam membuat generalisasi; (3) menyelesaikan masalah seperti model matematika, penyelesaian model, dan menemukan solusi; (4) menyampaikan ide dengan simbol, tabel, diagram, dan media lain; (5) mampu menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas No. 22, 2006: 148). Maka tidak heran jika pelajaran matematika diajarkan sejak sekolah dasar. Terlihat dari porsi jam pelajarannya, matematika lebih banyak daripada jam mata pelajaran yang lainnya.

Masih banyak ditemui permasalahan dalam pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai secara maksimal. Banyaknya permasalahan yang dijumpai menjadikan kemampuan belajar matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada data penelitian yaitu *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS). TIMSS merupakan sebuah studi internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa di bidang matematika dan sains. Ajang TIMSS dilakukan setiap 4 tahun sekali yang dikoordinasikan oleh IEA (*the International Association for the Evaluation of Education Achievement*). Indonesia berpartisipasi dalam ajang TIMSS sejak tahun 1999. Namun baru pada tahun 2015 yang menjadi target populasi studi tersebut adalah siswa kelas 4 SD/MI. Prestasi matematika negara Indonesia menempati posisi di bawah internasional. Data terbaru TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor poin sebesar 397 (Nizam, 2016: 21).

Permasalahan yang terjadi di lapangan bersumber dari persepsi siswa bahwa matematika itu sulit, tidak menyenangkan, bahkan pelajaran yang menakutkan. Hal ini didukung oleh pernyataan Ina Magdalena, dkk (2021: 78) menyatakan banyak anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Anggapan ini disebabkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Menurut Siti Urbayatun (2019: 7) kesulitan belajar merupakan gangguan yang terjadi pada diri anak dan dapat menyebabkan terhambatnya tujuan

belajar. Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa karena gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa (Maryani Ika, 2018: 11). Oleh karena itu Mulyasa (2018: 9) menekankan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mampu mengelola pembelajaran dengan sistematis, menentukan metode pembelajaran yang tepat, dan menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari operasi aritmatika baik operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian yang semuanya berkaitan dengan materi bilangan. Operasi hitung dalam bilangan sudah diajarkan di SD/MI. Pembelajaran pecahan sebagai dasar pembelajaran aritmatika juga diajarkan di kelas IV meliputi menyederhanakan bentuk pecahan, operasi penjumlahan dan pengurangan, serta penyelesaian masalah matematika. Pembelajaran materi pecahan ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita (Dian Rizky: 2019, 535) . Soal cerita adalah soal yang diberikan dalam bentuk kalimat verbal mengenai masalah sehari-hari (Abidin, dkk, 2021: 94).

Namun akhir tahun 2019 proses pembelajaran mengalami perubahan secara signifikan. Pandemi Covid-19 yang masih ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga

pendidikan baik tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam jaringan, dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020: 4). Adanya fenomena tersebut menjadikan matematika sebagai pelajaran yang lebih sulit dan tidak menarik bagi siswa. Sejalan dengan Setiawan dalam (Lestari, 2021: 142-143) permasalahan dalam pembelajaran matematika selama daring ialah karena konsep matematika yang abstrak, sulit bagi guru untuk menjelaskan materi virtual kepada siswa. Menurut Piaget dalam (Zuryanty, 2020: 8) usia siswa SD/MI (7-12 tahun) memasuki tahap operasional konkret sehingga sulit untuk memahami matematika yang sifatnya abstrak.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo penguasaan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan dalam bentuk soal cerita masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena dampak pemberlakuan pembelajaran daring dalam jangka waktu yang cukup lama. Adanya pembelajaran daring yang hampir 2 tahun dilakukan di rumah siswa kurang fokus dan kurang bersungguh-sungguh ketika belajar. Menurut wali kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo pemberlakuan pembelajaran daring selama 2 tahun lamanya juga memberikan kendala bagi guru dalam memberikan materi pada pelajaran matematika, sehingga penyampaian materi kurang maksimal dan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa ketika belajar di rumah

juga memicu turunnya kemampuan belajar matematika siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika juga dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil ulangan harian matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo hampir 50% mendapat nilai batas KKM dan masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran matematika. Siswa dapat dikatakan kesulitan belajar yaitu ketika sering mendapat nilai di bawah enam atau di bawah rata-rata (Hakim Thursan, 2008: 23). Menurut wali kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan orang tua saat siswa belajar di rumah. Orang tua hampir tidak mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan dari sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmadyah Lestari (2021) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal pecahan berbentuk soal cerita adalah kesulitan dalam melakukan operasi hitung, kesulitan dalam memahami maksud soal cerita, dan kesulitan dalam menuliskan kesimpulan akhir. Penelitian lain yang dilakukan oleh Septian Dwi Handayani (2020) dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Soal Cerita pada Materi Pecahan ditinjau dari Segi Prestasi Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan berbentuk soal cerita adalah kesulitan dalam memahami konsep

matematika, kesulitan dalam melakukan perhitungan, kesulitan dalam memahami simbol, dan kesulitan dalam memahami maksud soal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Girimargo. Adapun penelitian tersebut yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan matematika siswa Indonesia kelas 4 SD/MI pada ajang TIMSS tahun 2015.
2. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pecahan campuran berbentuk soal cerita masih rendah.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep soal cerita matematika materi operasi hitung pecahan campuran.
4. Guru kurang memvariasikan metode mengajar ketika pembelajaran matematika.
5. Dampak adanya pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditetapkan tersebut, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada kesulitan siswa kelas IV MI

Muhammadiyah Girimargo menyelesaikan materi pecahan campuran dalam bentuk soal cerita.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo dalam belajar matematika pada materi pecahan campuran berbentuk soal cerita?
2. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo pada materi pecahan campuran berbentuk soal cerita?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi pecahan campuran berbentuk soal cerita yang dialami oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo.
2. Mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan campuran berbentuk soal cerita siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.



## 1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan pemahaman dalam kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Girimargo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika maka dapat mengurangi kesulitan belajar matematikanya dengan menerapkan solusi yang diupayakan oleh guru.

### b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat menjawab permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, mengetahui berbagai macam kesulitan

belajar matematika yang dialami oleh siswa, menambah wawasan peneliti mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya untuk menangani kesulitan belajar matematika pada siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika

###### a. Pengertian Matematika

Mendefinisikan matematika dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang mana seseorang mendefinisikan matematika itu sendiri. Kata matematika sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu *mathematika* yang berasal dari kata *mathematike* dengan arti “mempelajari”. Kata *mathema* memiliki arti ilmu atau pengetahuan (*science, knowledge*). *Mathematike* memiliki hubungan kata dengan *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir. Berdasarkan penjelasan tersebut maka matematika merupakan sebuah ilmu yang pemerolehannya didasarkan pada kegiatan berpikir (Siti Ruqoyyah, 2020: 1).

Mata pelajaran matematika diberikan dalam pendidikan mulai jenjang SD/MI. Hal ini dilakukan guna menanamkan pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Adanya keterampilan tersebut dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Yayuk, 2019: 4). Pada dasarnya menurut Rohmah (2021: 5) kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari masalah matematika, sehingga setiap individu menggunakan matematika untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional. Namun sebenarnya matematika tidak hanya mengkaji tentang bilangan dan operasi, karena bilangan dan operasinya hanyalah salah satu bagian dari kajian matematika. Menurut Resi Bernandus Bin (2021: 2) matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang melibatkan ide-ide abstrak untuk melatih proses berpikir secara sistematis dan terorganisir sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan definisi matematika yang beragam di atas intinya akan memberikan arti yang sama mengenai apa itu matematika seperti halnya yang dikatakan oleh Hamdi Syukkrul dan Fahrurrozi (2017: 3) matematika adalah suatu disiplin ilmu yang mampu membantu manusia memahami dan menangani semua masalah sosial, ekonomi dan alam disajikan sebagai ilmu sistematis yang menelaah hubungan, pola pikir, seni dan bahasa dikaji dengan logika yang bersifat deduktif.

#### **b. Karakteristik Matematika**

Karakteristik dari matematika sangat beragam bentuknya, seperti yang dituturkan oleh Abrar dan Ika Prasati (2016: 52) objek yang dikaji oleh matematika berbentuk abstrak, simbol-simbol yang dimiliki kosong dari arti, memiliki pola berpikir deduktif, dan bertumpu pada kesepakatan. Selain itu ciri khas utama dari

matematika adalah memiliki sifat yang hirarkis. Menurut Yetti A, Yullys H, & Syafri A (2020: 3-4) menyatakan karakteristik dari matematika ialah:

1) Pembelajarannya Menggunakan Metode Spiral

Maksudnya dalam penyampaian materi selalu berkaitan antar satu dengan lain. Sebab setiap materi yang akan dibahas pada materi baru itu merupakan pengembangan dari materi yang sebelumnya.

2) Pembelajarannya Bertahap *Step By Step*

Materi yang diberikan pada pembelajaran matematika SD/MI diberikan secara bertingkat yaitu mulai dari tahap yang sederhana hingga ke tahap yang lebih rumit. Pembelajarannya pun dimulai dari hal-hal yang sifatnya konkret dan setelah siswa mulai memahami lalu ketahap semi konkret kemudian ke tahap terakhir yaitu abstrak.

3) Pembelajaran Menggunakan Metode Induktif

Metode induktif diartikan sebagai cara berpikir yang digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu pemahaman dari suatu yang khusus kemudian ke suatu keadaan yang umum. Misalnya siswa tidak langsung dikenalkan dengan teori atau penjabaran apa itu bangun datar, melainkan siswa akan diberikan contoh gambar bangun datar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi yang disajikan.

#### 4) Pembelajaran yang Bermakna

Pembelajaran yang bermakna ialah proses pembelajaran yang memberikan topik atau materi dengan mengedepankan pengertian daripada hafalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik matematika adalah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran matematika yang menyenangkan akan menarik minat siswa dalam belajar matematika.

#### **c. Tujuan Matematika**

Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Adanya matematika merupakan proses berpikir dari manusia secara sistematis dan logis. Manusia dalam menjalani kehidupannya seringkali dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang beragam, adanya matematika maka dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Menurut Umbara Uba (2017: 12) matematika diajarkan dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu menggunakan pola berpikir matematika dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Fokus pembelajaran matematika yaitu pada cara berpikir yang sistematis, logis, kreatif, dan konsisten. Hal ini dimaksudkan agar mampu mengembangkan sikap percaya diri pada diri dalam menyelesaikan masalah.

Sementara menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006, tujuan matematika: (1) memahami konsep matematika secara luwes dan akurat dalam memecahkan masalah; (2) melakukan penalaran dengan pola dan sifat, mampu menyusun bukti, dan pernyataan matematika; (3) mampu menyelesaikan masalah, menyusun model matematika, dan mencari solusi dari permasalahan; (4) menjelaskan sebuah gagasan melalui simbol, tabel, diagram untuk memperjelas masalah; (5) memiliki sikap ingin tahu, percaya diri, dan ulet dalam memecahkan suatu masalah. Tujuan pendidikan matematika secara khusus menurut Rohmah Siti (2021: 4-5) adalah untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menentukan kesimpulan, untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam diri seseorang, untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, dan untuk mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi.

Sepatutnya matematika diajarkan dan siswa mempelajarinya dengan baik, karena kehidupan masa depan akan semakin rumit dan saling tergantung sehingga dengan begitu mampu diselesaikan dengan pola pikir matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Supardi dalam (Isrok'atun, 2020: 17) adanya matematika dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang mampu menghadapi dan mengubah keadaan hidupnya melalui pola pikir matematika.

#### **d. Teori Belajar Matematika di Sekolah Dasar/MI**

Pembelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa SD/MI maka dalam pembelajarannya perlu diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan bantuan matematika. Oleh karena itu maka teori belajar matematika perlu dipahami dan diterapkan dalam penyampaian materi agar menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan (Sumardjan, 2017: 9).

Isrok'atun & Amelia Rosmala (2018: 11-20) mengemukakan beberapa teori belajar matematika antara lain sebagai berikut:

##### 1) Teori Jean Piaget

Piaget (1964) melahirkan teori belajar yang dikenal dengan “teori perkembangan mental manusia”. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif manusia terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap pertama merupakan tahap sensorimotor pada usia 0-2 tahun. Tahap kedua yaitu tahap pra-operasional pada usia 2-7 tahun. Tahap ketiga yaitu tahap operasional konkret diusia 7-11 tahun. Tahap keempat yaitu tahap operasional formal diusia 11 tahun ke atas, tahap ini anak sudah mampu berpikir terhadap hal-hal abstrak. Oleh karena itu, maka pembelajaran matematika yang sifatnya abstrak dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat konkret.



## 2) Teori Bruner

Teori yang dikemukakan oleh Bruner (1966) yaitu teori perkembangan belajar, teori ini menekankan pada pemberian kesempatan pada siswa untuk belajar dengan mandiri agar proses belajar tersebut dapat diingat dalam jangka panjang. Bruner membagi proses belajar dalam tiga tahap yaitu tahap enaktif (anak dalam belajar matematika melibatkan benda-benda konkret secara langsung), tahap ikonik (anak merepresentasikan benda konkret dalam bentuk gambar), tahap simbolik (anak menuliskan simbol-simbol matematika abstrak).

## 3) Teori Thorndike

Teori belajar Thorndike (1913) yaitu mengenai stimulus dan respon. Ketika proses pembelajaran siswa dapat memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Misalnya siswa diberi stimulus dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pecahan sehingga siswa dapat mengungkapkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan dan menemukan solusi.

### **e. Ruang Lingkup Materi Matematika SD/MI**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar,

dan jenjang pendidikan menengah ruang lingkup materi matematika SD/MI meliputi:

- 1) Konsep bilangan, hubungan antara bilangan serta sifat-sifat bilangan
- 2) Operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) pada bilangan cacah, pecahan, dan desimal untuk menyelesaikan masalah
- 3) Identifikasi pola numerik dan non numerik untuk menjelaskan hal yang berulang
- 4) Bangun datar dan bangun ruang serta sifat-sifatnya
- 5) Pengukuran dengan menggunakan berbagai satuan baik satuan baku maupun tidak baku serta membandingkan hasil.

Berdasarkan materi yang terdapat dalam kelas IV tersebut salah satunya yaitu pecahan. Bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$ . a merupakan pembilang dan b merupakan penyebut dimana  $b \neq 0$  (Riyadi, 2008: 15).

**Tabel 2.1. Kompetensi Dasar Materi Pecahan**

<b>Kompetensi Dasar</b>	
3.1	Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
3.2	Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungannya.

**Tabel 2.2. Indikator Materi Pecahan**

<b>Indikator</b>	
3.1.1	Memahami arti dari pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
3.2.1	Memahami bentuk operasi pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan pecahan persen.
3.2.2	Memahami cara mengubah berbagai bentuk pecahan.
3.2.3	Memahami bentuk dari penjumlahan dan pengurangan pecahan.
3.2.4	Memahami nilai-nilai pecahan dan cara mengurutkan pecahan.
3.2.5	Memahami tentang berbagai bentuk soal pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungannya.

## 2. Karakteristik Siswa SD/MI

Siswa SD/MI umumnya pada rentang usia 6 hingga 13 tahun. Masa ini anak-anak mulai keluar dari lingkungan pertamanya yaitu keluarga dan memasuki lingkungan kedua yaitu bangku sekolah. Usia 6 tahun ini anak dianggap sudah siap dan matang secara mental untuk memasuki sekolah. Menurut Ulfa (2020: 14) ketika anak sudah memiliki rasa ingin keluar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya hal ini merupakan ciri utama anak sudah matang untuk bersekolah.

Pendidikan formal paling rendah tingkatannya yaitu SD/MI yang ditempuh selama 6 tahun, dalam SD/MI sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa (Zuryanty, 2020: 1). Secara psikologis kondisi yang demikian dikategorikan sebagai masa anak-anak akhir. Para psikolog menyebutnya sebagai masa berkelompok atau masa penyesuaian diri (Lestari Fipin, 2020: 10).

Jika dilihat dari perkembangan kognitifnya Piaget membagi ke dalam empat masa perkembangan, yaitu (0-2 tahun ) ialah masa sensori motorik ditandai dengan anak mulai mengeksplor dunia, (2-7 tahun) ialah masa pra-operasional anak mulai menggunakan kata-kata untuk menunjukkan suatu objek, (7-11 tahun) ialah masa operasional konkret dimana siswa mulai belajar benda konkret dan berhubungan dengan kehidupan nyata, (12-15 tahun) yaitu masa formal masa ini siswa sudah mampu berpikir secara abstrak, logis, dan mampu menentukan keputusannya sendiri (Zuryanty, 2020: 8).

Karakteristik siswa SD/MI lainnya dapat dilihat dari aspek perkembangan psikososialnya, anak usia SD/MI sering disebut sebagai usia berkelompok. Masa ini anak akan lebih banyak tertarik dengan aktivitas yang berkaitan dengan teman-temannya, dan biasanya mereka akan merasa tidak puas jika melakukan sesuatu tidak bersama-sama teman sekelompoknya (Maliki, 2016: 61). Masa SD/MI anak diajarkan banyak hal konsep pengetahuan yang disesuaikan dengan tingkat usianya masing-masing agar tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Proses dalam pemerolehan prestasi tergantung bagaimana pengelolaan sekolah dasar tersebut. Diketahui bahwa tingkat SD/MI memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa maka pembelajaran di sekolah harus berjalan dengan baik.

Pembelajaran yang baik tergantung bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Seorang guru

perlu memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Menurut Maliki (2016: 57-58) karakteristik siswa SD/MI terdiri dari kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan kelas tinggi meliputi kelas 4 hingga kelas 6. Sifat khas atau karakteristik siswa kelas rendah diantaranya: (1) memiliki hubungan positif antara kesehatan dengan prestasi sekolahnya; (2) lebih cenderung memuji dirinya sendiri; (3) senang membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain; (4) biasanya usia anak 6 hingga 8 tahun lebih mementingkan nilai rapor yang baik. Sedangkan karakteristik siswa kelas tinggi antara lain: (1) anak mulai berpikir realistis, rasa ingin tahu yang besar; (2) usia 11 tahun anak akan mulai membentuk kelompok sebaya sebagai teman bermainnya; (3) anak mulai tertarik pada hal-hal dan mata pelajaran tertentu.

### **3. Kesulitan Belajar Matematika**

#### **a. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Pembelajaran di dalam kelas tentu mengalami berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Belajar merupakan suatu perubahan yang ada dalam diri seorang individu dinyatakan dengan adanya penguasaan pola baru berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman yang dialaminya (Suardi, 2018: 11). Kesulitan belajar dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* yaitu suatu keadaan dimana seorang individu mengalami

kesulitan dalam melakukan kegiatan belajarnya disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* (Maryani Ika, 2018: 21). Berdasarkan pengertian tersebut maka kesulitan belajar merupakan suatu hambatan dan juga gangguan dalam proses belajar sehingga tidak tercapainya tujuan belajar itu sendiri.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan suatu gangguan atau hambatan yang dihadapi dalam proses belajarnya sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan belajar (Siti Urbayatun, 2019: 7). Ketika di dalam kelas siswa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maka dikatakan siswa mengalami kesulitan belajar (Permatasari Azzahrah Winar, 2018: 1). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa beragam jenisnya, salah satunya ialah kesulitan belajar matematika. *Dyscalculia* merupakan ketidakmampuan seseorang belajar dengan ciri-ciri lemah dalam kegiatan berhitung (Nurfadhilah, 2021: 100). Muhammad Jamila K.A (2007: 134) menyatakan jika seorang anak mengalami masalah yang berkaitan dengan operasi perhitungan, dan masalah matematika yang serius maka dapat dikatakan ia mengalami masalah diskalkulia.

#### **b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Matematika**

Soedjadi (2007:2) menyatakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal pecahan campuran berbentuk cerita adalah kesulitan dalam membaca soal dengan

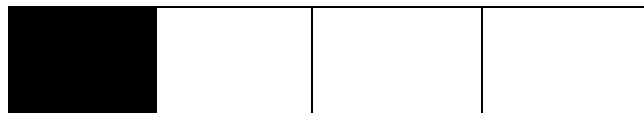
cermat untuk memahami makna soal, kesulitan mengungkapkan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, operasi hitung apa yang diperlukan, menyelesaikan dengan aturan-aturan matematika, dan menuliskan jawaban akhir dari hasil pengerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2018, hal. 55) menyatakan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa diantaranya adalah kesulitan yang berkaitan dengan konsep matematika, kesulitan dengan prinsip, kesulitan dalam penggunaan simbol-simbol matematika, kesulitan dalam operasi hitung dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika.

**c. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika**

Menurut Hakim Thursan (2008: 23) guru dapat melihat siswa mengalami kesulitan belajar matematika melalui beberapa hal berikut yaitu: (1) nilai mata pelajaran matematika yang diraih siswa di bawah sedang, ketika siswa memperoleh nilai di bawah enam atau di bawah nilai C (cukup) dapat dikatakan siswa mengalami kesulitan belajar; (2) nilai yang diraih siswa di bawah rata-rata; (3) perasaan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya siswa mengungkapkan jika dirinya mengalami kesulitan belajar; (4) kondisi kepribadian siswa, yaitu misalnya ketika belajar siswa menunjukkan sikap cemas, ketakutan, tidak bisa diam, tidak berkonsentrasi, dan tidak bersemangat.

#### 4. Materi Pecahan

Salah satu materi matematika pada kelas IV adalah pecahan. Pecahan merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$ . a merupakan pembilang dan b merupakan penyebut dimana  $b \neq 0$  (Riyadi, 2008: 15). Berikut contoh dari pecahan.



**Gambar 2.1. Pecahan  $\frac{1}{4}$**

Gambar 2.1 terdapat 4 bagian yang sama besar, bagian yang berwarna hitam ada 1 bagian, nilai pecahan dari gambar tersebut adalah  $\frac{1}{4}$ . Pada pecahan tersebut angka 1 merupakan pembilang dan angka 4 merupakan penyebut. Pecahan di atas menyatakan 1 bagian yang berwarna dari 4 bagian keseluruhan.

#### 5. Soal Cerita Matematika

##### a. Pengertian Soal Cerita Matematika

Berdasarkan dengan definisi nya Matematika berkaitan dengan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan Matematika pun erat untuk menyelesaikan masalah yang ada pada kehidupan nyata. Pembelajaran matematika tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, rumus, dan juga simbol-simbol. Melainkan disajikan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk kalimat verbal yang



berkaitan dengan permasalahan di kehidupan setiap hari (Abidin, dkk, 2021: 94).

Menurut Aminah & Ayu (2018: 119) soal cerita adalah soal yang diberikan dalam bentuk cerita pendek. Pembuatan soal cerita matematika menggunakan kalimat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam menghitung, namun juga daya nalar siswa. Adanya kemampuan menalar ini maka siswa mengetahui apa yang dimaksud dalam soal tersebut, apa yang diketahui dan ditanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam bentuk verbal atau kalimat singkat yang bermakna.

#### **b. Penyebab Siswa Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika**

Siswa dalam belajar tentu mengalami suatu masalah atau kendala. Adanya masalah dan kendala tersebut menjadikan siswa berkesulitan dalam melakukan belajarnya. Kesulitan belajar siswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika terlihat dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa

itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnia Maharani (2009: 216) terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa, minat belajar siswa, bakat yang dimiliki oleh siswa, kemampuan dalam diri siswa, dan kesehatan pada diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan orangtua, faktor guru dalam mengajar, media massa, faktor lingkungan sekitar siswa, kurikulum yang diterapkan terlalu sulit, dan sistem pengajaran yang kurang baik.

Selain faktor-faktor penyebab kesulitan di atas menurut Noor Diana (2019: 52) faktor penyebab kesulitan belajar matematika bagi siswa juga terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi sikap, motivasi belajar siswa terhadap matematika, minat belajar siswa dengan mata pelajaran matematika, konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika di kelas, kebiasaan belajar siswa dan kesehatan siswa pun menjadi penyebab kesulitan belajar matematika. Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar matematika antara lain cara guru mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa belajar, media yang digunakan guru ketika mengajar. Adanya media dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi dengan mudah.

Menurut Dian Rizky Utari, dkk (2019: 537-539) siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Faktor internal

- a) Tingkat IQ siswa yang berbeda-beda, dalam satu kelas tentu kemampuan kognitif siswa berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang memiliki kognitif tinggi dan juga rendah. Siswa yang memiliki kognitif tinggi ketika dijelaskan oleh guru cepat menangkap begitupun sebaliknya siswa berkognitif rendah ketika dijelaskan oleh guru akan lambat dalam menangkap materi.
- b) Sikap siswa ketika belajar, sikap siswa dalam belajar matematika sangat beragam ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Sikap positif siswa terhadap pelajaran merupakan awal yang baik dalam proses pembelajaran, sedangkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran akan memberikan proses belajar yang kurang maksimal.
- c) Motivasi belajar, motivasi dalam belajar ini berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam belajar. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran dengan begitu akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa.

2) Faktor eksternal

- a) Ragam variasi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Penggunaan berbagai macam metode dan model pengajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kebosanan siswa ketika belajar.
- b) Penggunaan media pembelajaran, sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- c) Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam proses belajar siswa. Faktor keberhasilan belajar siswa yaitu adanya bimbingan belajar dan perhatian dari orangtua ketika di rumah. Kurangnya perhatian dan bimbingan belajar dari orangtua disebabkan orangtua sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi anak dalam belajar di rumah.

**B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Septian Dwi Handayani (2020) dari IAIN Ponorogo, dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Soal Cerita pada Materi Pecahan ditinjau dari Segi Prestasi Siswa Kelas IV MIN 6

Ponorogo”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan jenis kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita, faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita, dan langkah-langkah yang diambil guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jenis kesulitan belajar pada siswa kelas IV MIN 6 Ponorogo yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam memahami simbol, dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika atau maksud dari soal. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita adalah faktor waktu, karena siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami soal cerita matematika. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak mencari faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal cerita, sedangkan penelitian Septian Dwi Handayani (2020) meneliti faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal cerita.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Fatmadyah Lestari (2021) dari IAIN Bengkulu, dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam

menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek dan informan dari penelitian tersebut adalah siswa dan guru SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah kesulitan dalam operasi hitung, kesulitan dalam memahami maksud dari soal cerita, dan kesulitan dalam menuliskan kesimpulan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Perbedaan penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas IV sedangkan penelitian Fatmadyah Lestari (2021) menggunakan subjek siswa kelas V.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Juliyanti (2016) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian “ Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Se-Gugus Lodan Semarang Utara”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan jenis kesulitan, faktor penyebab dan upaya meminimalisir kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Lodan adalah kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan pada penguasaan keterampilan matematika, dan kesulitan dalam pemecahan masalah. Faktor yang menyebabkan adalah siswa tidak teliti dan tidak memahami konsep serta operasi pecahan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan latihan soal, membuat soal dengan bahasa komunikatif,

dan menggunakan media pembelajaran yang konkret. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Santi Nurmalitasari (2017) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri di Gugus Imam Bonjol, Kota Tegal”. Tujuan dari adanya penelitian tersebut adalah mendeskripsikan jenis kesulitan, faktor penyebab dan upaya meminimalisir kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek penelitian adalah 25 siswa dan 5 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh subjek adalah kesulitan memahami masalah, kesulitan melakukan transformasi, kesulitan melakukan perhitungan, dan kesulitan penulisan jawaban. Faktor yang menyebabkan adalah siswa tidak memahami konsep dan operasi pecahan serta siswa tergesa-gesa ketika mengerjakan soal. Cara yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika antara lain dengan memberikan soal latihan, membuat soal dengan bahasa yang komunikatif, dan memberikan penjelasan dengan alat peraga konkret. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek. Perbedaan penelitian ini yaitu hanya meneliti satu sekolah.

Sedangkan penelitian Santi Nurmalitasari (2017) menggunakan lebih dari satu sekolah untuk meneliti.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Erina Ida Zalima, Ferdianus Panggar, Lasmiatik (2020) dari IKIP Budi Utomo Malang, dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VI MI Darussalam Malang. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa, kesulitan dalam menyamakan penyebut, dan kesulitan dalam melakukan operasi hitung. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Perbedaan penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas IV, sedangkan penelitian Erina Ida Zalima, Ferdianus Panggar, Lasmiatik (2020) menggunakan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut.



**Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	
		<b>Peneliti Terdahulu</b>	<b>Peneliti</b>
Septian Dwi Handayani (2020)	Meneliti mengenai jenis kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika	Meneliti faktor penyebab siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita	Hanya meneliti jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan upaya guru untuk mengatasinya
Erina Ida Zalima, Ferdianus Panggar, Lasmiatik (2020)	Meneliti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika	Subjek yang digunakan siswa kelas VI	Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas IV
Fatmadyah Lestari (2021)	Meneliti jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika	Penelitian ini menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian	Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian
Juliyanti (2016)	Subjek penelitian siswa kelas 4	Meneliti faktor penyebab siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita.	Penelitian ini tidak meneliti faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
Santi Nurmalita (2017)	Subjek penelitian siswa kelas 4	Tempat penelitian dilakukan di beberapa sekolah	Penelitian ini meneliti hanya di satu sekolah

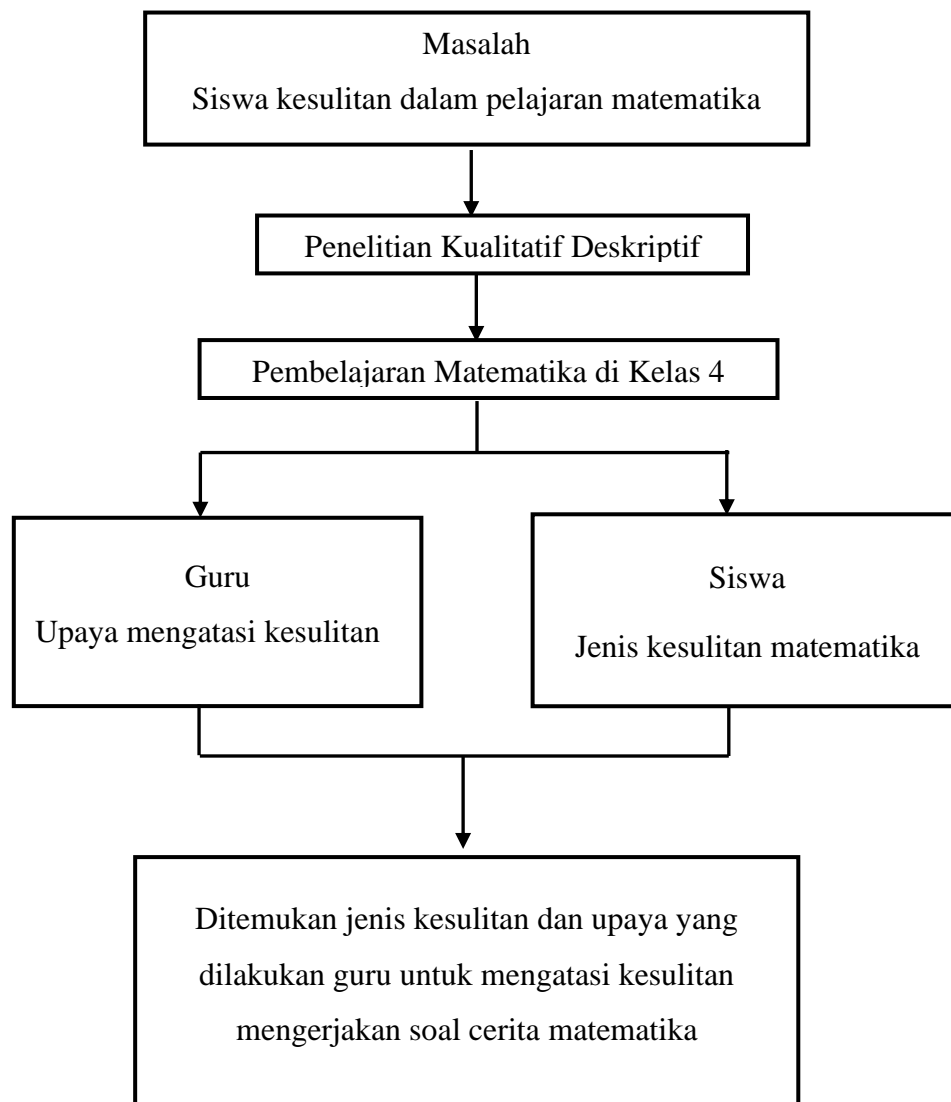
### **C. Kerangka Berpikir**

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Salah satu materi yang diajarkan adalah soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal yang disajikan dalam bentuk kalimat pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun materi soal cerita sudah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar namun masih terdapat beberapa siswa yang belum paham dengan soal cerita matematika. Kurangnya pemahaman konsep matematika pada siswa mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menyelesaikan soal cerita matematika akan memberikan dampak pada siswa. Salah satunya adalah kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Adanya hal ini maka guru perlu memberikan solusi yang tepat untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa ketika mengerjakan soal cerita matematika.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Girimargo dan cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut.

Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



**Gambar 2.2. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengarah pada sebuah fenomena atau gejala yang sifatnya alami (Mahmud, 2011: 89). Menurut Sugiyono (2006: 13) penelitian kualitatif merupakan metode baru karena belum lama digunakan, dinamakan dengan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala atau fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2015: 60).

Melalui penelitian ini, peneliti bisa mengetahui informasi dari narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV khususnya pada materi pecahan campuran berbentuk soal cerita.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Girimargo yang berlokasi di Desa Girimargo, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah

Girimargo karena di MI tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu kesulitan belajar matematika, khususnya pada soal cerita matematika. Terlebih di MI Muhammadiyah Girimargo belum ada penelitian terkait dengan kesulitan belajar matematika sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, diawali dengan pengajuan judul skripsi, penyusunan proposal, dan selanjutnya sebagaimana pada jadwal berikut.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

NO.	KEGIATAN	BULAN 2021			BULAN 2022										
		10	11	12	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11
1.	Pengajuan proposal	■													
2.	Perizinan penelitian										■				
3.	Pengumpulan data											■			
4.	Analisis data											■			
5.	Penyusunan laporan												■		

## C. Subjek dan Informan

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pengajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 5 orang siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo. Peneliti akan meneliti kegiatan serta keaktifan siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Selain siswa, guru juga sebagai komponen dalam proses pengajaran. Guru

merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didik secara individu maupun bersama di dalam atau di luar sekolah. Sehingga dengan begitu guru merupakan sebuah profesi yang memiliki tugas profesional dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Ananda, 2018: 21). Informan pada penelitian ini adalah guru matematika kelas IV.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan data (Mahmud, 2011: 165). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai penanya yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan (Hardani, et al., 2020: 137-138).

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian yang dilakukan dengan dibatasi oleh pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada siswa kelas IV dan guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, et al., 2020: 125). Observasi langsung merupakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diamati tanpa adanya bantuan alat. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengamatan terhadap subjek dengan bantuan alat perantara.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo. Peneliti akan mengamati siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran matematika dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data yang sudah ada. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengambil data dari dokumen-dokumen (Hardani, et al., 2020: 150).

Peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen berupa identitas diri siswa, nilai hasil belajar matematika siswa dan nilai ulangan harian matematika siswa.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap suatu data dari hasil penelitian yang

dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan validasi kualitatif yang bertujuan untuk mencari pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2013: 241). Triangulasi dalam kredibilitas ini merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa sumber, cara dan waktu. Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi antara lain sebagai berikut.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 373). Setelah data terkumpul maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti membandingkan sumber data yang diperoleh baik dari hasil wawancara siswa dan guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo. Pemerolehan data dari beberapa sumber akan memberikan banyak pengetahuan untuk mendapatkan suatu kebenaran.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda (Sugiyono, 2015: 373). Pada penelitian ini peneliti mengecek data dari hasil wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data.



## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih rinci sehingga susunannya tampak lebih jelas dan maknanya mudah untuk dipahami (Helaludin & Wijaya, 2019: 99). Analisis data selama berada di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman ini dibagi dalam tiga alur yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses menggolongkan, memusatkan, mengarahkan, dan membuang data-data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data-data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Hardani, et al., 2020: 164). Pada penelitian ini data yang direduksi berupa data dari hasil observasi kegiatan belajar Matematika siswa di kelas dan data dari hasil wawancara siswa dan guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo serta dokumen-dokumen terkait.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan beberapa kumpulan informasi yang dapat memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Hardani, et al., 2020: 166—167). Model penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat berdasarkan uraian atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif dan deduktif (Hardani, et al., 2020: 171). Peneliti perlu menarik kesimpulan dari hasil penelitian sehingga temuan yang diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan, hipotesis, atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah MI Muhammadiyah Girimargo**

Nama lembaga	: MI Muhammadiyah Girimargo
NPSN	: 60711900
NSM	: 111233140034
Alamat	: Jl. Kartini Raya
Kode pos	: 57276
Desa/kelurahan	: Girimargo
Kecamatan	: Miri
Kabupaten/kota	: Sragen
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Yayasan Swasta
Jenjang Pendidikan	: MI/SD
Naungan	: Kementerian Agama
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK Akreditasi	: 16/10/2016
Luas Bangunan	: 250 meter
Luas Area	: 700 meter

**b. Sejarah MI Muhammadiyah Girimargo**

Adanya MI Muhammadiyah Girimargo ini diawali dari tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama yang bernama Kadyo Rumecko. Beliau merupakan pensiunan polisi yang mewakafkan tanahnya untuk pembangunan masjid dan juga madrasah. Tahun 1960 beliau bersama masyarakat mendirikan masjid dan juga madrasah sederhana. Awalnya madrasah ini hanya memiliki 5 lokal saja, untuk memenuhi 6 lokal maka 1 kelas dibagi menjadi 2 ruangan.

Seiring berjalannya waktu madrasah ini mulai diakui oleh Departemen Agama dan mendapat bantuan guru. Jumlah siswa kelas 1 sampai 6 di madrasah ini tahun 2006 kurang lebih berjumlah 65 siswa. Tahun 2007 madrasah mendapat bantuan sebesar 95 juta dari Departemen Agama guna merenovasi gedung. Seiring berjalannya waktu tahun 2017 kepala sekolah bersama dengan wali murid bekerja sama sehingga dapat membangun 2 kelas baru di lantai dua karena terbatasnya luas tanah. Tahun 2021 madrasah mampu membeli tanah yang nantinya akan dibangun menjadi lantai 2 dan melengkapi kelas agar menjadi 6 lokal.

**c. Visi Misi MI Muhammadiyah Girimargo****1) Visi MI Muhammadiyah Girimargo**

“Terwujudnya Generasi yang Islami dan Berprestasi”.

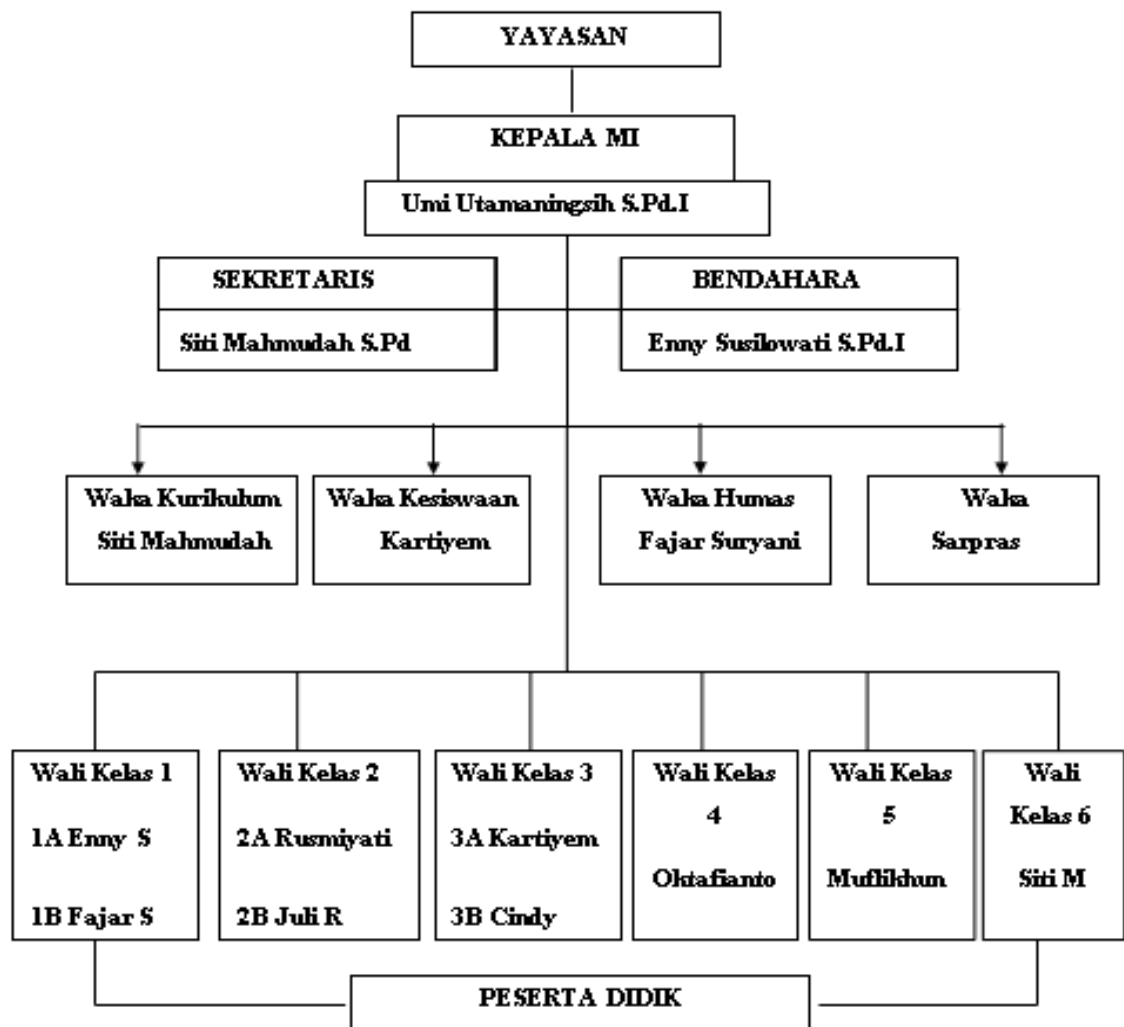
## 2) Misi MI Muhammadiyah Girimargo

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan sebagaimana langkah nyata bagi madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dalam pendidikan
- c) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- e) Melaksanakan pendidikan keterampilan sebagai bekal awal untuk melanjutkan pendidikan
- f) Melestarikan budaya islami yang mampu memberi sumbangan positif dalam kehidupan.

### **d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Girimargo**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, berikut gambaran struktur organisasi MI Muhammadiyah Girimargo.



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Girimargo**

**e. Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Girimargo**

MI Muhammadiyah Girimargo memiliki 10 guru yang terdiri dari 2 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 guru bersertifikasi dan 4 guru honorer atau guru tidak tetap yayasan. Guru di MI Muhammadiyah Girimargo sudah memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang Sarjana (S1). Guru di MI Muhammadiyah

Girimargo mayoritas sudah mengabdikan pada madrasah kurang lebih 10 tahun.

**f. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Girimargo**

Jumlah siswa di MI Muhammadiyah Girimargo pada tahun ajaran 2022/2023 saat ini berjumlah 186 siswa. Data tersebut diambil berdasarkan rekapitulasi siswa MI Muhammadiyah Girimargo. Jumlah rincian siswa laki-laki sebanyak 107 siswa dan siswa perempuan sebanyak 79 siswa.

**Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Girimargo**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki	Perempuan	
1.	I	24	10	34
2.	II	15	21	36
3.	III	25	17	42
4.	IV	24	12	36
5.	V	14	9	23
6.	VI	16	9	25

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Girimargo**

Kegiatan belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang mampu membantu dan mempermudah pendidik dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Girimargo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah  
Girimargo**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	8	Baik
4.	Ruang UKS	0	-
5.	Masjid	1	Baik
6.	Kamar Mandi	4	Baik
7.	Koperasi	1	Baik
8.	Parkiran	1	Baik

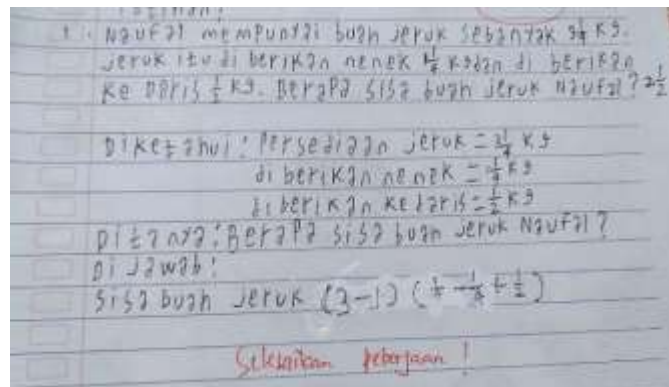
## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 5 orang siswa kelas IV dan Guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo. Observasi dilakukan secara langsung kepada siswa kelas IV dan guru ketika pembelajaran matematika dan ketika siswa menyelesaikan soal pecahan campuran yang berbentuk soal cerita. Dokumen yang digunakan berupa hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Jawaban siswa kemudian dianalisis dengan daftar cek yang berisi aspek yang akan diamati.



a. **Kesulitan-kesulitan Mengerjakan Soal Pecahan Campuran Berbentuk Soal Cerita pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo**

1) **Jawaban tertulis dan wawancara subjek 1**



**Gambar 4.2. Hasil Pekerjaan Subjek 1**

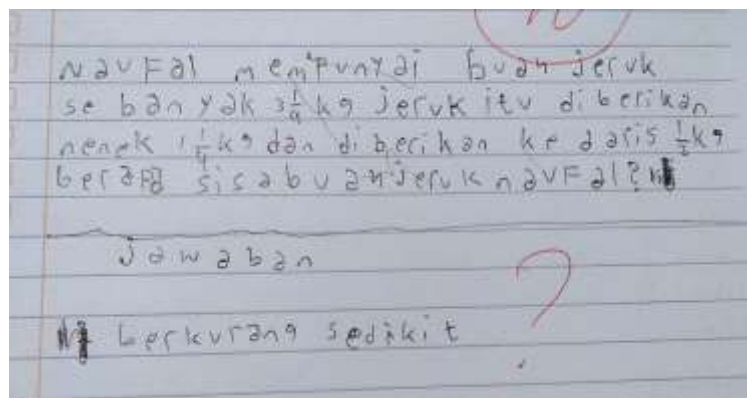
Berdasarkan jawaban tertulis dari subjek 1, subjek sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Namun subjek mengalami kesulitan dalam langkah pengerjaan soal, subjek juga kesulitan dalam menentukan operasi hitung apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Subjek tidak menyelesaikan soal dengan baik dan tidak ditemukan kesimpulan atau jawaban akhir.

Sesuai dengan wawancara bersama subjek 1 ia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

“Saya bingung mengerjakannya Bu. Saya tidak tahu itu mengerjakannya ditambah atau dikurangi, karena soalnya membingungkan. Saya juga belum tahu gimana mengerjakan soal pecahan seperti itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 1 di atas subjek tidak paham maksud soal, sehingga subjek kesulitan mengerjakan soal dan menentukan operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Selain itu subjek juga belum memahami bagaimana cara atau langkah untuk mengerjakan soal pecahan dalam bentuk cerita.

## 2) Jawaban tertulis dan wawancara subjek 2



**Gambar 4.3. Hasil Pekerjaan Subjek 2**

Berdasarkan hasil pekerjaan di atas subjek 2 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek juga tidak menuliskan langkah pengerjaan soal dengan benar, hanya menuliskan jawaban singkat yang tidak tepat dan tidak diketahui dari mana asal jawaban tersebut.

Peneliti mencoba bertanya dengan subjek 2 setelah mengamati hasil pekerjaannya. Mencari tahu kesulitan apa yang dialami oleh subjek 2 tersebut.

“Saya tidak paham maksudnya Bu, saya juga tidak bisa menghitung. Tidak bisa mengerjakan juga

bagaimana caranya kurang paham. Jadi saya jawab sisa jeruk Naufal tinggal sedikit”.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek 2 tidak memahami yang dimaksud dalam soal dan tidak tahu apa yang ditanyakan dalam soal. Adanya hal tersebut subjek mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang benar. Subjek juga kesulitan dalam operasi hitung materi pecahan, sehingga subjek menuliskan jawaban singkat berdasarkan penalarannya sendiri. Kesimpulan akhir dari soal tidak terjawab dengan benar.

Setelah melakukan observasi dengan subjek 2 peneliti menggali lebih dalam lagi mengapa subjek 2 hanya menuliskan jawaban yang demikian. Ternyata subjek 2 memiliki keterampilan membaca yang rendah. Adanya hal ini maka menyebabkan subjek 2 kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal pecahan berbentuk soal cerita.

### 3) Jawaban tertulis dan wawancara subjek 3

Kardus: Pecahan jeruk  $\frac{1}{4}$   
 Kardus jeruk  $\frac{1}{4}$   
 Pecahan jeruk  $\frac{1}{4}$   
 Berapa sisa jeruk Naufal?  
 Jawab: sisa jeruk Naufal  $= \frac{1}{4} - \frac{1}{4} = 0$   
 Kalikan pecahan, samakan penyebutnya  
 Jadi sisa jeruk Naufal  $0$

Gambar 4.4. Hasil Pekerjaan Subjek 3

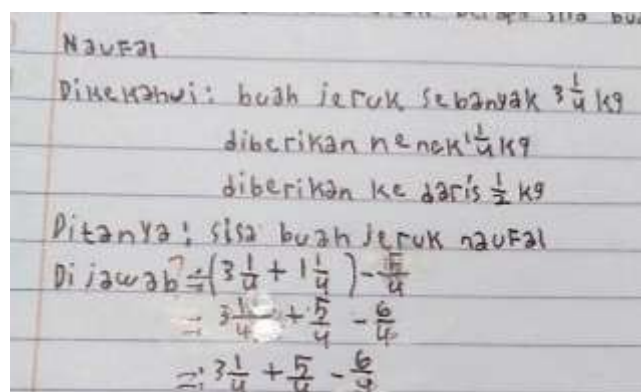
Hasil pekerjaan subjek 3 di atas sudah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Kesulitan yang dialami subjek 3 adalah kesulitan dalam mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dan siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan sehingga penulisan jawaban akhir juga kurang tepat.

Sesuai dengan wawancara bersama subjek 3 mengenai kesulitannya dalam mengerjakan soal cerita.

“Iya Bu saya sudah tau apa yang diketahui disoal dan yang ditanyakan. Kalau mengubah ke pecahan biasa kadang masih lupa Bu”.

Sesuai hasil wawancara dan pengerjaan subjek 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengubah pecahan juga diperlukan dalam mengerjakan soal pecahan. Subjek 3 masih kesulitan dalam mengubah pecahan dan melakukan operasi hitung pecahan, selain itu juga belum memahami bagaimana menyamakan penyebut.

#### 4) Jawaban tertulis dan wawancara subjek 4



NAUFAL

Diketahui: buah jeruk sebanyak  $3\frac{1}{4}$  kg  
 diberikan nenek  $1\frac{1}{4}$  kg  
 diberikan ke daris  $\frac{1}{2}$  kg

Ditanya: sisa buah jeruk naura

Dijawab: 
$$= (3\frac{1}{4} + 1\frac{1}{4}) - \frac{1}{2}$$

$$= 3\frac{1}{4} + \frac{5}{4} - \frac{2}{4}$$

$$= 3\frac{1}{4} + \frac{5}{4} - \frac{2}{4}$$

Gambar 4.5. Hasil Pekerjaan Subjek 4

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek 4 di atas sudah mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Namun subjek 4 tidak mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa terlebih dahulu dan tidak menyelesaikan pekerjaan hingga akhir sehingga tidak ditemukan hasil akhir dari soal. Subjek 4 juga kesulitan menentukan operasi hitung untuk menyelesaikan yang ditanyakan dalam soal.

Melihat hasil pekerjaan subjek 4 ini maka peneliti mencoba bertanya apa masalah yang dialami oleh subjek 4 dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

“Saya lupa Bu belum mengubah pecahan  $3 \frac{1}{4}$  ke pecahan biasa. Saya juga bingung Bu soalnya kan itu diberikan nenek jadi saya kira nenek memberi jeruk ke Naufal lagi. Saya mengerjakannya dijumlahkan bukan dikurang”.

Berdasarkan wawancara dengan subjek 4 di atas kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal. Kesulitan tersebut terjadi karena subjek 4 kurang memahami maksud dari soal yang seharusnya jeruk berkurang namun subjek 4 mengira jika jeruk bertambah karena diberi lagi oleh nenek.

### 5) Jawaban tertulis dan wawancara subjek 5

Bu, berapa sisa buah jeruk Nani?  
 Bu, jumlah sisa jeruk Nani adalah:  $(\frac{13}{4} - \frac{5}{4}) - \frac{1}{2}$   
 $= \frac{13}{4} - \frac{5}{4}$   
 $= \frac{8}{4}$   
 $= 2$   
 $= 2 - \frac{1}{2}$   
 $= \frac{4}{2} - \frac{1}{2}$   
 $= \frac{3}{2}$   
 kerjakan yang sulit!

**Gambar 4.6. Hasil Pekerjaan Subjek 5**

Hasil pekerjaan subjek 5 di atas sudah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Namun subjek 5 mengerjakan soal tidak runtut dan terdapat kekeliruan dalam langkah pengerjaan. Subjek 5 juga tidak menuliskan kesimpulan akhir dari soal. Sesuai dengan wawancara bersama subjek 5 mengenai hasil pekerjaannya.

“Saya mengerjakan yang  $\frac{13}{4}$  dikurang  $\frac{5}{4}$  dulu Bu, nanti baru dikurang  $\frac{1}{2}$ ”.

Berdasarkan petikan wawancara dengan subjek 5 tersebut ia mengerjakan satu permasalahan terlebih dahulu. Namun akhirnya subjek 5 tidak menuliskan kesimpulan dari soal yang diberikan.

“Saya tidak menuliskan kesimpulannya karena kepanjangan Bu, jadi tidak saya tulis”.

**b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Mengerjakan Soal Pecahan Berbentuk Soal Cerita Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo**

Soal cerita matematika penting dan perlu diberikan kepada siswa SD/MI karena adanya soal cerita matematika ini mampu melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari matematika yaitu agar siswa mampu menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pembelajarannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan. Hal tersebut perlu diminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo dalam mengerjakan soal cerita matematika agar tidak terulang atau setidaknya sedikit berkurang.

Berdasarkan dengan hasil analisis lembar jawab siswa, observasi, wawancara guru dan siswa diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengerjakan soal cerita pada materi pecahan adalah kurangnya memahami maksud soal, kurang memahami langkah-langkah pengerjaan soal, kurangnya kemampuan operasi hitung pecahan, dan menyimpulkan jawaban akhir. Adanya kesulitan-kesulitan tersebut maka terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi pecahan. Upaya

berikut peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama guru matematika kelas IV.

1) Latihan Mengerjakan Soal Cerita Secara Berulang-ulang

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi pecahan campuran adalah memahami masalah dalam soal. Hal tersebut dapat diatasi dengan memperbanyak latihan mengerjakan soal-soal yang serupa dengan yang disampaikan. Pemberian latihan mengerjakan soal juga dilakukan oleh Bu Karti selaku guru matematika di kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo. Setelah penyampaian materi Bu Karti akan menuliskan beberapa soal yang serupa untuk dikerjakan oleh siswa. Pemberian latihan mengerjakan soal ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian guru memberikan soal di papan tulis dan siswa diminta untuk mengerjakan di buku tulisnya masing-masing. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Karti terkait dengan pemberian contoh soal dan latihan mengerjakan soal.

“Ketika pembelajaran memang saya menggunakan metode ceramah mbak, jadi saya menjelaskan dulu ke anak-anak materi pecahan itu seperti ini. Saya juga masih menulis materi di papan tulis dan siswa menyalin di buku tulisnya. Setelah satu materi selesai biasanya saya memberi contoh soal ini dikerjakan bersama-sama. Saya menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakan, bagaimana langkah mengerjakannya dengan runtut. Kalau sudah baru saya beri tugas mengerjakan soal, paling satu atau



dua soal saja mengingat soal cerita kan soalnya panjang-panjang jadi siswa di sini kalau menulis agak lambat memang. Setelah itu dibahas bersama, kalau masih ada yang belum paham atau dengan kata lain masih kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut saya beri soal lain lagi dan mengerjakan lagi sampai anak tersebut benar dalam mengerjakan dan paham terhadap materi yang saya berikan”.

Berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Bu Karti ini pemberian latihan soal secara berulang siswa nantinya akan terbiasa dengan bahasa dalam soal dan ketika mengerjakan siswa sudah bisa. Oleh karena itu maka siswa perlu sering dilatih mengerjakan soal-soal cerita.

## 2) Membuat Soal Cerita dengan Bahasa yang Mudah Dipahami Siswa

Anak usia SD/MI terkadang masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah dalam soal cerita, karena anak rentang usia SD/MI perkembangan bahasa yang dimiliki belum maksimal. Adanya hal tersebut untuk mempermudah siswa dalam memahami masalah yang terdapat dalam soal cerita maka perlu digunakan bahasa yang mudah atau bahasa sehari-hari.

“Saya ketika memberikan contoh soal cerita pada materi pecahan ini mbak saya tidak berpaku pada LKS. Jadi saya buat sendiri soalnya, LKS itu saya jadikan pedoman untuk melihat ohh ini materi pertemuan hari ini gitu. Kalau soal-soal saya buat sendiri saya modifikasi sendiri tapi masih sesuai dengan materi ya tidak keluar dari materi. Karena terkadang soal yang terdapat di LKS itu bahasa nya susah, siswa kesulitan memahami makna dari kalimat soalnya. Saya kalau membuat soal ya saya sesuaikan bahasanya dengan bahasa siswa, ya itu bahasa yang familiar dengan

mereka, menggunakan bahasa yang sehari-hari mereka pakai. Kalau bahasanya mudah kan mereka juga mudah untuk memaknai kalimat soalnya, sehingga bisa menyelesaikan soal yang diberikan”. Tutar Bu Karti.

Berdasarkan penjelasan Bu Karti di atas maka pembuatan soal cerita dengan bahasa sehari-hari dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan soal dan memudahkan siswa dalam memahami soal. Penggunaan bahasa yang mudah dalam pembuatan soal maka siswa akan bisa membayangkan dan ikut merasakan apa yang terjadi dalam soal.

### 3) Pendekatan Secara Individu dengan Siswa

Pendekatan dengan siswa dapat membantu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Pendekatan yang dimaksud yaitu ketika pembelajaran dan mengerjakan soal guru melihat siapa saja yang mengalami kesulitan dan memanggil siswa tersebut untuk diberi penjelasan secara mandiri oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Karti dalam upaya beliau melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika.

“Ya seperti yang tampak ketika pembelajaran tadi ya mbak, jadi setelah siswa mengerjakan soal kita koreksi bersama dan terlihat siapa saja yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kalau sudah begitu saya panggil siswa tersebut maju ke depan menghadap saya, kemudian saya jelaskan secara mandiri agar dia lebih fokus menangkap apa yang saya jelaskan. Saya bertanya juga bagian mana yang dia belum bisa, ya saya mengulang menjelaskan lagi mbak. Jadi sama saja seperti menjelaskan materi dua kali. Tapi ya tidak jadi masalah ya mbak, kalau tidak dilakukan pendekatan

begini kasihan nanti siswa yang kesulitan seperti ini tertinggal oleh teman-temannya. Kalau mau melanjutkan materi pun dia juga tidak bisa mengikuti. Jadi saya sebisa mungkin satu kali pertemuan saya pastikan dulu semua siswa sudah paham. Begitu mbak”.

Berdasarkan penjelasan dari Bu Karti tersebut guru juga memperhatikan siswanya yang mengalami kesulitan, guru tidak hanya terfokus pada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi saja. Upaya yang dilakukan demikian kurang efektif karena membutuhkan waktu yang cukup lama, namun dapat sedikit membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita. Tujuan adanya pendekatan secara individu dengan siswa agar penjelasan dari guru lebih fokus dan siswa tidak merasa takut atau malu bertanya ketika belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah memperoleh data-data berdasarkan hasil wawancara dan observasi, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya masih terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Soal cerita pada mata pelajaran matematika penting diajarkan karena berkaitan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan pernyataan dari Okta

Arya ( 2013: 66) bahwa soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk kalimat verbal yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Girimargo sudah berjalan dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP, pembelajaran juga diawali dengan pembukaan, inti, dan penutup. Penggunaan media ketika pembelajaran pun sesekali dimunculkan yaitu dengan menggunakan kertas lipat yang dipotong-potong menunjukkan jumlah pecahan. Metode yang digunakan ketika pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode konvensional atau tradisional yang masih dipakai hingga saat ini. Pembelajaran dengan metode ceramah dilakukan dengan percakapan secara lisan dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Yudhi, dkk, 2021: 2). Metode yang demikian berdampak kurang aktifnya siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Seperti halnya pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo ketika pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa di kelas menjadi pasif. Keadaan yang demikian membuat siswa takut atau malu bertanya ketika mereka mengalami kesulitan. Siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Girimargo juga masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Banyak jenis kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo ketika menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan diantaranya kesulitan

dalam memahami maksud soal (baik yang diketahui, maupun yang ditanyakan dalam soal); kesulitan dalam langkah pengerjaan soal; kesulitan dalam melakukan operasi hitung; dan kesulitan dalam menyimpulkan jawaban akhir. Kesulitan-kesulitan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Soedjadi (2007: 2) kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika meliputi kesulitan dalam membaca soal dengan cermat untuk memahami makna soal, kesulitan mengungkapkan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, operasi hitung apa yang diperlukan, menyelesaikan dengan aturan-aturan matematika, dan menuliskan jawaban akhir dari hasil pengerjaan.

Berdasarkan fakta temuan penelitian di lapangan, kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan campuran adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Memahami Maksud Soal

Langkah pertama dalam menyelesaikan soal cerita ialah dengan membaca dan memahami soal. Dengan langkah membaca dan memahami soal diharapkan siswa mampu menceritakan kembali soal tersebut dengan bahasanya sendiri. Kemudian dengan begitu siswa mampu menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Menurut *Singh* (2010: 266) kesulitan memahami soal adalah kesulitan yang disebabkan karena siswa tidak memahami maksud dari soal yang diberikan. Kesulitan yang terjadi dapat dilihat ketika siswa tidak mampu

menuliskan dan menjelaskan hal apa yang diketahui dalam soal, serta tidak mampu menuliskan dan menjelaskan hal apa yang ditanyakan dalam soal.

Kesulitan dalam memahami maksud soal artinya siswa kesulitan dalam memaknai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal, atau dengan kata lain siswa mampu membaca permasalahan dalam soal namun tidak mengetahui permasalahan apa yang harus ia kerjakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dian Rizky Utari (2019: 538) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita salah satunya ialah kesulitan dalam memaknai kalimat pada soal cerita. Adanya kesulitan siswa dalam memaknai kalimat pada soal cerita juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika. Penyelesaian soal cerita diselesaikan dengan model matematika berdasarkan dari kalimat cerita yang terdapat dalam soal. Sama halnya dengan pernyataan dari Emaliah Samhatul (2022: 10668) yang menyatakan bahwa sebagian siswa ketika menyelesaikan soal cerita belum mampu menjabarkan ke dalam model matematika, hal tersebut terjadi karena rendahnya pemahaman siswa terhadap makna soal. Kesulitan siswa dalam memahami maksud soal menurut Ansyori Gunawan (2017: 8) karena (a) siswa tidak lengkap dalam menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal; (b) siswa menuliskan hal yang diketahui pada hal yang ditanyakan; (c)

siswa tidak menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo kesulitan memahami soal ini juga dipicu karena masih terdapat pada siswa kelas IV yang memiliki keterampilan membaca sangat rendah. Siswa masih terbata-bata dan mengeja huruf demi huruf, kata demi kata ketika membaca. Sejalan dengan pernyataan dari Sidik, dkk (2021: 27) menyatakan bahwa salah satu penyebab siswa kesulitan dalam menginterpretasikan soal cerita ke dalam kalimat yaitu karena siswa belum lancar dalam membaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika ditandai dengan rendahnya pemahaman bahasa matematika. Rendahnya pemahaman ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Rendahnya keterampilan membaca sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai soal cerita. Variabel keterampilan membaca sangat penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, kemampuan membaca dan memahami soal tidak hanya pada matematika saja, melainkan untuk mencapai pengetahuan lain juga dibutuhkan kemampuan membaca (Faridah, 2014: 54).

## 2. Kesulitan dalam Langkah Pengerjaan Soal

Umumnya siswa ketika mengerjakan soal matematika khususnya pada soal cerita dalam materi pecahan campuran ini tidak memperhatikan langkah-langkah pengerjaan dengan runtut dan benar.

Mayoritas dari siswa ketika mengerjakan soal hanya menuliskan jawaban akhirnya saja tanpa ada langkah-langkah pengerjaannya. Hal ini tidak diketahui dari mana asal jawaban tersebut didapatkan. Hal demikian dilakukan siswa karena kurang memahami bagaimana cara mengerjakan soal yang benar langkah demi langkah. Menurut Budi Murtiyasa & Vivin Wulandari (2020: 723) siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika karena disebabkan siswa lupa bagaimana cara mengerjakan dan tidak tahu rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Ketika siswa tidak mampu menentukan langkah untuk menyelesaikan soal maka siswa akan menuliskan jawabannya saja dan mengarang hasil pekerjaannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iza Afkarina (2022: 88) masih banyak terdapat siswa yang tidak mengetahui langkah-langkah penyelesaian dalam soal cerita matematika. Kebanyakan dari siswa ketika mengerjakan tidak menuliskan hal yang diketahui, ditanyakan dalam soal dan kesimpulan jawaban melainkan hanya dengan menuliskan jawabannya saja tanpa adanya cara pengerjaan dari soal. Penyelesaian soal cerita matematika memiliki prosedur pengerjaan yang sistematis. Ketika siswa mengerjakan soal cerita tidak mengikuti prosedur yang ada maka siswa akan mengalami kesulitan atau hasil pekerjaannya kurang tepat. Adanya prosedur pengerjaan yang sistematis ini akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Anshori Gunawan



(2017: 8) siswa ketika menyelesaikan soal cerita tidak mengikuti prosedur dalam menyelesaikan model yang telah dibuat, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui langkah-langkah pengerjaan yang sesuai. Diperjelas oleh Meta Fidayanti, dkk (2020: 92) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa terdapat kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu karena siswa tidak menuliskan tahap-tahap penyelesaian soal cerita matematika.

Bu Karti selaku guru matematika di MI Muhammadiyah Girimargo ketika pembelajaran matematika juga mengajarkan bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Langkah yang diberikan oleh guru matematika yaitu pertama dengan menuliskan diketahui, maksudnya siswa menuliskan atau mengidentifikasi terlebih dahulu apa yang diketahui dalam soal. Selanjutnya adalah ditanya, pada langkah ini siswa mengidentifikasi hal apa yang ditanyakan pada soal. Langkah terakhir adalah dijawab, pada langkah ini siswa mencari apa yang ditanyakan pada soal berdasarkan apa yang telah diketahui pada soal.

### 3. Kesulitan dalam Melakukan Operasi Hitung

Matematika tidak lepas dari operasi hitung. Operasi hitung pada matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Banyak siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung. Siswa mengalami kesulitan ketika melakukan perkalian dalam mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa. Kesulitan siswa

dalam melakukan operasi hitung ini disebabkan karena siswa tidak memahami konsep penjumlahan dan perkalian dalam pecahan. Sejalan dengan pernyataan dari Ansyori Gunawan (2017:8) kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung biasanya terjadi karena siswa kurang menguasai konsep perhitungan. Hal tersebut terjadi ketika siswa mampu menuliskan model matematika dengan benar namun tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sehingga siswa belum mampu menemukan hasil perhitungan yang tepat.

Selain kurang memahami dengan konsep perhitungan, kebanyakan yang terjadi pada siswa adalah kesulitan dalam mengubah pecahan campuran ke dalam pecahan biasa, sehingga siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut. Menurut Suarjana, dkk (2018: 152) kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung dikarenakan bingung dengan konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Siswa kesulitan dalam menyederhanakan pecahan dan menyamakan penyebut karena harus mencari KPK nya terlebih dahulu.

Siswa juga kesulitan dalam menentukan operasi hitung apa yang sesuai untuk menyelesaikan soal cerita. Terkadang siswa masih terbalik dalam menentukan operasi hitung yang sesuai. Hal ini disebabkan karena daya nalar siswa tidak lengkap atau salah serta pemikiran humanistik siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari *Jha* (2012: 18) kesulitan melakukan perhitungan adalah ketika siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan meskipun ia sudah mampu

menentukan operasi hitung yang tepat. Biasanya dalam hal ini siswa mampu menentukan operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal namun tidak mampu menghitung dengan benar.

Tampak dalam soal yang diberikan dimana operasi hitung yang digunakan adalah pengurangan, namun ada beberapa subjek yang menyelesaikan soal dengan operasi penjumlahan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Istiqomah & Zakiyah (2017: 10) kesulitan dari siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah pada operasi hitung, keadaan yang demikian terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam menentukan operasi yang akan digunakan. Ketika siswa tidak mampu memahami makna dalam soal maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang sesuai untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

#### 4. Kesulitan dalam Menyimpulkan Jawaban Akhir

Memberikan kesimpulan akhir pada soal yang dikerjakan perlu dilakukan agar hasil akhir dari pengerjaan dapat tersampaikan dengan jelas. Namun siswa masih sering tidak menyimpulkan jawaban akhir ketika mengerjakan soal cerita. Kesulitan dalam menyimpulkan jawaban akhir ini juga akan berakibat pada kesulitan siswa dalam menuliskan jawaban yang tepat (Singh, 2010: 267). Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan alasan siswa tidak menuliskan kesimpulan jawaban diakhir karena lupa, malas dan jawaban terlalu panjang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahmawati (2017: 61) menyatakan bahwa kebanyakan siswa tidak menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan dari hasil pekerjaannya dengan alasan lupa. Selain itu siswa juga terbiasa tidak menuliskan jawaban akhir sehingga ketika mengerjakan soal cerita siswa tidak menyimpulkan dari hasil pekerjaannya.

Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar namun ketika ditanya kesimpulan apa pada soal tersebut siswa mengalami kesulitan untuk menjawab. Penarikan kesimpulan akhir dalam menyelesaikan soal sangat perlu dilakukan karena untuk memastikan kembali apakah penyelesaian tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan dalam soal atau tidak. Rata-rata siswa kesulitan dalam menuliskan jawaban akhir disebabkan karena mereka tidak memeriksa kembali apa yang diminta dari soal (Aminah & Ayu, 2018: 121). Menurut penelitian Ansyori Gunawan (2017: 9) kesulitan siswa dalam menuliskan jawaban akhir dikarenakan siswa lupa dengan artian dalam hal ini siswa tidak cermat dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Adanya kesulitan-kesulitan yang terdapat pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo maka perlu adanya penanganan dari guru agar dapat meminimalisir kesulitan yang terjadi pada siswa ketika menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan. Guru tidak hanya mengajar saja melainkan membimbing, mendidik, menjadi model yang teladan dan masih banyak lagi peran-peran dari guru. Guru lah yang membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa-siswanya.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan adalah sebagai berikut.

#### 1. Latihan Mengerjakan Soal Cerita secara Berulang

Latihan mengerjakan soal cerita secara berulang diberikan oleh Bu Karti selaku guru matematika kepada siswa kelas IV. Tujuan dari hal tersebut agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal cerita sehingga siswa familiar dengan bentuk soal cerita dan memahami langkah demi langkah dalam mengerjakan soal cerita. Pemberian latihan soal cerita secara berulang sangat diperlukan bagi siswa. Latihan mengerjakan soal secara berulang-ulang merupakan upaya yang sederhana namun besar manfaatnya bagi siswa. Pemberian latihan mengerjakan soal yang berulang dapat membiasakan siswa terhadap soal-soal sehingga siswa akan bisa mengerjakan soal. Pemberian latihan soal diberikan secara berulang dan bertahap mulai dari soal yang sederhana hingga ke soal yang lebih lanjut dengan tujuan agar membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita (Wahyuni, dkk, 2021:166).

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Noor Hasanah (2016: 32) banyaknya latihan yang diberikan maka akan semakin baik dalam belajarnya. Pemberian soal latihan diberikan secara berangsur-angsur mulai dari soal sederhana hingga ke soal yang lebih rumit. Diperkuat dengan pendapat Ela Nurlela (2021: 8) manfaat adanya pemberian soal

secara berulang adalah memberikan pengalaman belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Manfaat yang kedua yaitu menajamkan pemikiran siswa artinya pemikiran siswa akan semakin tajam karena sering diberikan latihan soal sehingga anak mudah mengingat, menghafal, dan memiliki daya ingat yang baik. Kemudian akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, apabila siswa diberikan latihan soal secara teratur tentu saja dapat meningkatkan keterampilan berpikirnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rizky Utari, dkk (2019: 539) perlunya pemberian latihan soal yang banyak terhadap siswa sehingga dengan banyak berlatih maka siswa akan semakin paham. Pemberian latihan soal tidak harus diberikan di dalam kelas, latihan bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah yang kemudian dipantau perkembangan kemampuannya oleh guru. Upaya yang dilakukan guru dengan memberikan latihan soal secara berulang ini mampu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek langkah pengerjaan dan juga operasi hitung. Pada dasarnya sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membekas dalam pikiran siswa, sehingga siswa terbiasa dengan model-model dari soal cerita matematika.

## 2. Membuat Soal Cerita dengan Bahasa yang Mudah Dipahami Siswa

Soal cerita erat kaitannya dengan kalimat-kalimat yang kompleks. Penggunaan bahasa yang efektif sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami makna dari soal cerita.

Penggunaan bahasa yang rumit akan menyulitkan siswa dalam memahami kalimat soal cerita. Bu Karti selaku guru matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Girimargo dalam memberikan dan membuat soal cerita dengan menggunakan bahasa yang mudah dan familiar dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, Bu Karti membuat soal cerita tidak berpacu pada LKS, terkadang soal-soal yang disajikan dalam LKS menggunakan bahasa yang sulit dan rumit untuk dipahami oleh siswa kelas IV. Agar siswa kelas IV mudah menangkap maksud soal cerita maka ketika membuat soal cerita menggunakan bahasa yang dekat dengan siswa yaitu bahasa sehari-hari siswa serta dengan memilih penggunaan kata yang unik untuk menarik perhatian siswa ketika menyelesaikan soal cerita.

Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Sumarwati (2013: 27) bahwa penggunaan bahasa pada penyusunan soal cerita perlu memperhatikan kompetensi berbahasa siswa dengan memperhatikan hal tersebut maka dapat mendukung motivasi siswa dalam mengerjakan dan kemampuan memahami soal. Matematika erat kaitannya dengan bahasa, yang digunakan sebagai komunikasi matematis. Agar terciptanya pembelajaran yang baik maka guru dalam menyajikan soal matematika menggunakan bahasa efektif dan tata bahasa yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi (Intan & Utami, 2022: 37). Penyajian soal dengan bahasa dan tata bahasa yang tepat sangat berguna dan memberikan dampak positif dalam prestasi belajar siswa.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya diukur dari kemampuan berhitungnya melainkan dengan ilmu bahasanya.

Penggunaan bahasa yang sederhana sangat berpengaruh dalam pemerolehan pemahaman siswa. Soal cerita yang akan diberikan ke siswa merupakan soal dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SD/MI. Isi dari soal cerita-pun sebaiknya diambil dari permasalahan-permasalahan yang ada disekitar siswa (Linda Marselina, dkk, 2019: 642). Pemberian soal cerita matematika juga dengan kalimat yang pendek dan bermakna, karena ketika soal cerita diberikan dalam bentuk kalimat panjang siswa merasa malas dalam membaca soal. Penyajian soal cerita menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang terlebih guru dapat memecah kalimat panjang ke dalam kalimat yang lebih pendek (Suswari, 2020: 133). Tujuannya agar siswa ketika sekali membaca soal langsung dapat menangkap maksud dari soal. Adanya pembuatan soal dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa ini mampu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam aspek memahami maksud soal. Pemberian soal yang sederhana dan dengan bahasa yang komunikatif mampu mempermudah siswa dalam memahami maksud soal yang diberikan ketika membacanya.

### 3. Pendekatan Secara Individu dengan Siswa



Tentunya dalam sebuah kegiatan belajar mengajar kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Girimargo dimana dalam satu kelas hampir 50% siswanya masih ditemui mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan. Adanya hal tersebut maka perlu diadakannya upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Bu Karti selaku guru matematika melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan sendiri dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Yuliana & Esti (2019: 123) upaya yang paling mudah dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali materi secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar seharusnya tidak ditinggalkan dan dibiarkan begitu saja, melainkan siswa tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan juga lingkungannya. Adanya langkah pendekatan secara individu ini maka guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang berkesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pemberian bimbingan terhadap siswa berkesulitan belajar berarti membantu untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya (Susanto Ahmad, 2018: 4). Melakukan

pendekatan secara individu dengan siswa bertujuan agar guru dalam menjelaskan materi lebih fokus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Tujuan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Abdul Rozak, dkk (2018: 12) yang menyatakan adanya bimbingan belajar kepada siswa dimaksudkan agar mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami serta dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.

Upaya yang demikian dilakukan oleh guru mampu mengatasi kesulitan siswa dalam semua aspek kesulitan yang ada. Adanya pendekatan dengan siswa maka guru akan lebih terfokuskan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Rizky Utari (2019: 539) terdapat beberapa upaya lain yang dapat guru terapkan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya.

1. Menggunakan media pembelajaran yang konkret, penggunaan media yang konkret membantu siswa dalam memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru. Siswa SD/MI belum mampu berpikir dengan hal-hal abstrak, siswa dapat berpikir melalui hal yang dapat dilihat yaitu benda-benda konkret.
2. Menjalin kerjasama dengan orangtua, siswa yang mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar dari orangtuanya ketika di rumah akan memberikan motivasi belajar yang baik pula untuk belajar di sekolah.

bentuk perhatian yang dapat dilakukan yaitu dengan mendampingi anak ketika belajar matematika, ketika anak mengalami kesulitan maka orangtua bisa mengajari hingga anak paham.

Menurut Noor Hasanah (2016: 31-32) upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam materi pecahan selain dengan memberi latihan soal berulang, menggunakan media dengan benda konkret, dan menggunakan variasi metode dalam mengajar juga diperlukannya pemberian motivasi dari guru. Motivasi sangat berperan penting dalam minat belajar siswa, pemberian motivasi dapat dilakukan dengan memberikan kalimat-kalimat positif diawal pembelajaran. Guru juga bisa dengan memberikan video-video motivasi sebelum pembelajaran atau dipertengahan pembelajaran ketika siswa mulai merasa bosan. Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian perbaikan atau remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan. Langkah yang dapat dilakukan guru pada program remedial ini meliputi dua langkah yaitu dengan mendiagnosis kesulitan belajar, kemudian memberikan perlakuan yaitu remedial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai kesulitan siswa kelas IV dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan adalah kesulitan dalam memahami maksud soal, kesulitan dalam langkah pengerjaan, kesulitan dalam operasi hitung, dan kesulitan dalam menyimpulkan jawaban akhir.
2. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau meminimalisir kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu dengan memberikan latihan soal secara berulang, membuat soal cerita dengan bahasa yang mudah dipahami dan bahasa sehari-hari, serta dengan melakukan pendekatan secara individu dengan siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru

Mengingat pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya soal cerita, maka diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran yang soal cerita yang lebih menarik dengan model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Terlebih

pembelajaran soal cerita disertai dengan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar soal cerita.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan maksimal. Apabila belum jelas atau belum paham terhadap materi yang disampaikan guru, sebaiknya siswa bertanya. Ketika mengerjakan soal siswa sebaiknya lebih teliti dan cermat, agar kesalahan-kesalahan dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abrar, A. I. (2016). *Jenis-jenis Belajar Matematika*. al-Khwarizmi, 51-62.
- Afkarina, Iza., Arjudin, & Safruddin. (2022). *Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas IV SDN 44 Ampenan dalam Memecahkan Soal Cerita Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Dasar, 83-91.
- Aminah, & Ayu, K. R. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita Matematika Topik Pecahan*. Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 118-122.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arya, Okta. (2013). *Matematika Otak Kanan*. Jakarta: CV AHA Right Brain Indonesia.
- Azzahrah Winar Permatasari, A. R. (2018). *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah, 1-11.
- Christina. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Diana Noor, Y. F. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota*. Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah, 48-53.
- Ekawati. (2018). *Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep pada Topik Aljabar Studi Kasus pada Siswa KelasVII SekolahABC Lampung*. *Journal of Language, literature, culture, and education*, 53-63.
- Faridah, I. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Eduma, 52-62.
- Fidayanti, Meta., Shodiqin, Ali., Suyitno. (2020). *Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan*. Journal for Lesson and Learning Studies, 88-96.
- Fipin Lestari, F. M. (2020). *Memahami Karakter Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Gunawan, Ansyori. (2017). *Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu*. Jurnal PGSD, 1-10.

- Hakim, Thursan. (2008). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya .
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fatmi, E., Rahmatul, R., Asri, R., Hikmatul, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hassanah, Noor. (2016). *Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematikadi di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Jurnal PTK dan Pendidikan, 27-34.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Intan, Fransiska., & Utami, F. P. (2022). *Matematika dan Tata Bahasa: Analisis Filsafat Matematika dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika* . Prosiding Seminar Nasional Matematika, 36-43.
- Ishayati. (2007). *Identifikasi Masalah Belajar Dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar* . Jurnal Ilmiah Guru "Cope", 5-21.
- Isrok'atun, Rosmala Amelia. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiqomah, I., & Zakiyah, N. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Kelas IV SD* . Jurnal Sekolah Dasar, 1-11.
- Jha, S. K. (2012). *Mathematics Performance of Primary School Students in Assam (India): Analysis Using Newman Procedure*. International Journal Of Computer Applications in Engineering Sciences, 17-21.
- Kadir Abdul. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedial Group.
- Magdalena In, Shafani, H.T., & Ramadhani, V. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 4 di SDN Bulak III Tangerang Selatan*. Jurnal Halaqah, 76-83.
- Maharani, Kurnia P. (2009). *Pengaruh Faktor-Faktor Kesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi , 215-229.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* . Jakarta: Kencana.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* . Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marselina, Linda., Tiurlina, & Wulan, Nur Sri. (2019). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 628-643.

- Maryani Ika, L. F. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Muhammad, Jamila. K. (2007). *Education for Spesial Children*. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Murtiyasa, Budi & Wulandari, Vivin. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan Berdasarkan Teori Newman*. Aksioma, 713-726.
- Nizam. (2016). *Ringkasan Hasil-Hasil Asesmen Belajar dan Hasil UN, PISA, TIMSS, INAP*. Puspendik.
- Nurfadhillah, S. (2020). *Pendidikan Inklusi SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurlela, Ela. (2021). *Buku Materi dan Latihan*. Jakarta: Guepedia.
- Onde, M. k., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, E. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4400-4406.
- Rahmawati, S. (2017). *Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 53-64.
- Resi, Bernandhus. B. (2021). *Desain Lintasan Belajar Matematika Realistik*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- R, Soedjadi. (2007). *Inti Dasar-Dasar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1-10.
- Riyadi, Slamet. (2008). *Be Smart Matematika*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rohmah, Siti Nur. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Rozak, Abdul., Fathurrochman, I., & Hajja, D. (2018). *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Journal of Education and Instruction, 10-20.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Samhatul, Emaliah., Amaliyah, Aam., Khotimah, Khusnul., Nurhalisa, & Ananda, W. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Soal Cerita Materi*



- Pecahan Kelas Tinggi SDN Pondok Kacang Timur 03*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10663-10668.
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Obsesi , 217-229.
- Singh, P., Rahman, A. A., & Hoon, T. S. (2010). *The Newman Procedurer For Analyzing Primary Four Pupils Errors On Written Mathematical Tasks: A Malaysian Perspective*. Procedia Social And Behavioral Sciences 8, 264-271.
- Siti Ruqoyyah, S. M. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea JactaPedagogie.
- Siti Urbayatun, L. F. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. Yogyakarta: K-Media.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suarjana, Parmiti, Desak Putu, & Arry, Elma. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education, 144-155.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarwati. (2013). *Soal Cerita dengan Bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* . Jurnal Ilmu Pendidikan , 26-36.
- Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan Belajar*. Magistra , 33-47.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suswari, P. (2020). *Kesulitan Bahasa Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. Repository UPI , 1-137.
- Syukrul Hamdi, Fahrurrozi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur : Universitas Hamzanwadi Press.
- Ulfa, A. Y. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Gowa : Aksara Timur.

- Umbara Uba. (2017). *Psikolog Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikolog)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utari, Dian. Rizky, Wardana, Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 534-540.
- Wahyuni, A., Dewi, A., Tonasih, Made, D., Amni, S., & Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wijoyo, H. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: ICM Publisher.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yetti A, Y. H. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yudhi, D. P., AnaWidyastuti, Saodah, S., Yuniwati, I., Fitria, D., & Veryawan. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yuliana, E., & Esti, G. (2019). *Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika KelasIV di SDN II Geger Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 111-123.
- Zuryanty, H. A. (2020). *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara Siswa

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV

#### MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO

##### A. Identitas Siswa

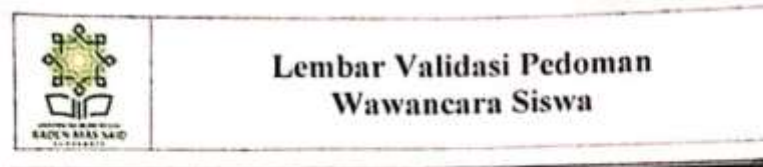
1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Alamat : .....
4. Hari/tanggal wawancara : .....

##### B. Pertanyaan Wawancara

1. Untuk kelas 4 ada mata pelajaran matematika ya?
2. Mata pelajaran matematika itu satu minggu berapa kali dek?
3. Menurut mu bagaimana pelajaran matematika itu? Kenapa?
4. Kalau di kelas bu guru mengajar matematika nya bagaimana?
5. Bu guru ketika mengajar materi soal pecahan berbentuk soal cerita membawa mainan-mainan tidak?
6. Bagaimana Ibu guru menggunakan mainan tersebut?
7. Apakah kamu paham tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian?
8. Kenapa kamu mengalami kesulitan dalam memahami tentang operasi hitung itu?
9. Apakah bu guru pernah memberikan latihan soal tentang soal pecahan berbentuk soal cerita?
10. Apa kamu mengalami kesulitan disaat mengerjakan soal pecahan dalam bentuk soal cerita?
11. Kesulitan apa yang kamu alami ketika mengerjakan soal pecahan dalam bentuk soal cerita?
12. Apa yang akan kamu lakukan ketika mengalami kesulitan menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita?
13. Apa yang dilakukan Ibu guru ketika kamu mengalami kesulitan mengerjakan soal pecahan dalam bentuk cerita?

14. Untuk hasil nilai matematika mu bagaimana? Biasanya setiap ulangan atau mengerjakan latihan soal mendapat nilai berapa?

## Lampiran 2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa



### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara siswa pada penyelesaian materi pecahan dalam bentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 <small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa</h2>
---	--

### E. IDENTITAS VALIDATOR


Nama validator : Kustiarini, M.Pd.  
 NIP : 199009192019032026  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kejelasan tujuan wawancara</b>					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian				✓
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas				✓
<b>B. Kesesuaian pertanyaan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita</b>					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu			✓	

### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

- Perlu adanya pertanyaan yang menstimulasi peserta didik ke arah materi yang menjadi fokus penelitian
- Instrumen dapat digunakan dengan revisi

 <p>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa</h2>
---	--

### H. KESIMPULAN


Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara siswa	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta, ... Juni 2022,

Validator

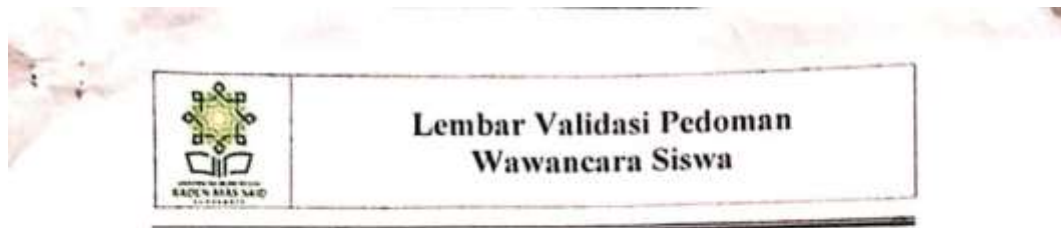


Kusnani, M.Pd.

NIP. 199609192019032026



## Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa



### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara siswa pada penyelesaian materi pecahan dalam bentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 <small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa</h2>
---	---

### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Suprapti, M.Pd.I  
 NIP : 198412082019032003  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kejelasan tujuan wawancara</b>					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian				✓
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis				✓
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas				✓
<b>B. Kesesuaian pertanyaan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita</b>					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu				✓


### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

 <p>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa</h2>
---	--

### H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara siswa	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta, 16 Juni 2022,

Validator



Suprapti, M.Pd.I

NIP. 198412082019032003

**Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Matematika Kelas IV****LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS IV****MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO****A. Identitas Guru**


1. Nama : .....
2. Jabatan : .....
3. Alamat : .....
4. Hari/tanggal wawancara : .....

**B. Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika selama ini Bu?
2. Sumber belajar apa yang digunakan Ibu ketika proses pembelajaran materi pecahan dalam bentuk soal cerita?
3. Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran matematika dalam materi pecahan berbentuk soal cerita?
4. Bagaimana penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran materi pecahan berbentuk soal cerita?
5. Bagaimana sikap siswa ketika dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan berbentuk soal cerita?
6. Apakah siswa kelas IV masih banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pecahan berbentuk soal cerita?
7. Bagaimana keterampilan berhitung siswa khususnya pada materi pecahan berbentuk soal cerita?
8. Kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa kelas IV dalam mengerjakan soal pecahan berbentuk soal cerita?
9. Dari semua kesulitan yang ada, jenis kesulitan apa yang paling banyak dialami oleh siswa kelas IV dan apa penyebabnya?
10. Bagaimana upaya yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal pecahan dalam bentuk cerita?
11. Bagaimana untuk hasil belajar siswa Bu, nilai ulangan atau nilai rapot?

## Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Matematika Kelas IV



 <small>UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h3>
--	--

### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara guru mengenai kesulitan siswa menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.


 UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h2>
--	---

### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Kustiarini, M.Pd.  
 NIP : 199009192019032026  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA GURU

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kejelasan tujuan wawancara</b>					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian				✓
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas				✓
<b>B. Kesesuaian pertanyaan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita</b>					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi				✓
3.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan guru pada suatu kesimpulan tertentu				✓

 RADEN MAS SAID	<b>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</b>
---	---

**G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

dapat ditambahi ketr. penguasaan ketr. harti belajar peserta didik maker. Berikan juga cerita untuk menunjukkan gambaran kemampuan peserta didik.

**H. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta, ... Juni 2022,


Validator



... Kusriani, M.Pd.

NIP. 1990091920190532026

## Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Matematika Kelas IV

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h3>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h3>
--	---

### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman wawancara guru mengenai kesulitan siswa menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita.


### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.




 <small>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h2>
--	--

### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Suprapti, M.Pd.I  
 NIP : 198412082019032003  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA GURU

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kejelasan tujuan wawancara</b>					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian			✓	
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas			✓	
<b>B. Kesesuaian pertanyaan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita</b>					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita			✓	
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi			✓	
3.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan guru pada suatu kesimpulan tertentu			✓	

	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h2>
---	---

### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

### H. KESIMPULAN

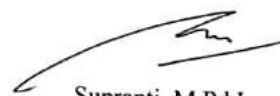
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Tbu.

Surakarta, 16 Juni 2022,

Validator



Suprapti, M.Pd.I

NIP. 198412082019032003

### Lampiran 5 Pedoman Observasi Siswa Kelas IV

#### LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO

##### A. Identitas Siswa

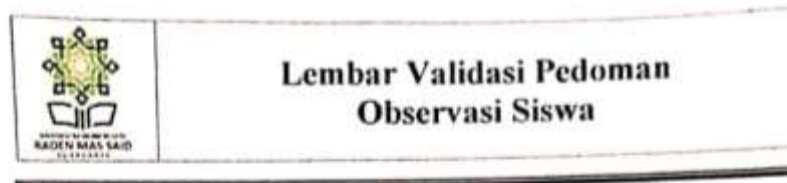
1. Nama : .....

2. Kelas : .....

##### B. Panduan Observasi

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dalam soal		
2.	Memahami langkah-langkah pengerjaan soal		
3.	Kemampuan operasi hitung		
4.	Mampu mengubah kalimat cerita ke bentuk matematika		
5.	Mampu menyamakan penyebut		

## Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa Kelas IV



### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi terhadap siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi siswa pada pembelajaran matematika dalam penyelesaian materi pecahan berbentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 <p>UNIVERSITAS ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa</h2>
---	--

### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Kustiarini, M.Pd.  
 NIP : 199009192019032026  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Format Observasi</b>					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan				✓
<b>B. Isi</b>					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur				✓
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
3.	Dapat digunakan untuk mengukur kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan berbentuk soal cerita				✓
<b>C. Bahasa dan Tulisan</b>					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar				✓
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD				✓

### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN


Sudah baik

.....

.....

.....

.....

	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa</h2>
---	--

### H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar observasi untuk siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi siswa	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta, Juni 2022,

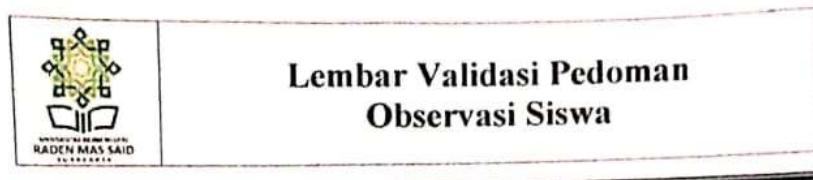
Validator



Kusriani, M.Pd.

NIP.199009192019032026

## Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa Kelas IV



### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi terhadap siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi siswa pada pembelajaran matematika dalam penyelesaian materi pecahan berbentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa</h2>
---	---

### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Suprpti, M.Pd.I  
 NIP : 198412082019032003  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Format Observasi</b>					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan			✓	
<b>B. Isi</b>					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur			✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian			✓	
3.	Dapat digunakan untuk mengukur kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan berbentuk soal cerita			✓	
<b>C. Bahasa dan Tulisan</b>					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar			✓	
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD			✓	

### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN


.....

.....

.....

.....



 <p>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa</h2>
---	--

### H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar observasi untuk siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi siswa	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta/6Juni 2022,  
Validator



Suprapti, M.Pd.I

NIP. 198412082019032003

## Lampiran 7 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV

### LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

#### SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO

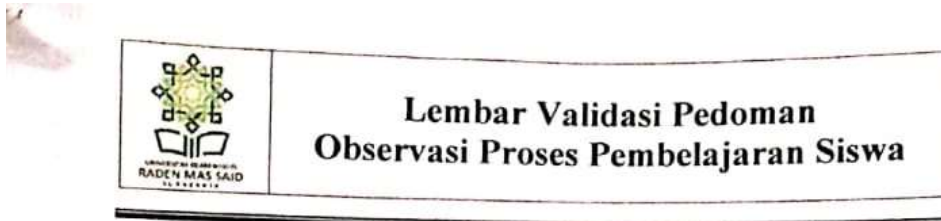
#### A. Identitas kelas

1. Kelas : .....
2. Mata pelajaran : .....
3. Waktu : .....
4. Tanggal : .....

#### B. Panduan Observasi

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan tenang dan baik		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		
3.	Sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku pelajaran		
4.	Pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran		
6.	Terjadi interaksi positif antara siswa dengan guru		
7.	Siswa mengalami kesulitan mengerjakan materi pecahan berbentuk soal cerita		
8.	Siswa mengerjakan tugas/soal-soal yang diberikan guru		
9.	Siswa belum menguasai operasi hitung		
10.	Guru memberi tips mudah dalam mengerjakan soal pecahan berbentuk cerita		

## Lampiran 8 Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV



### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi proses pembelajaran siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi proses pembelajaran siswa pada pembelajaran matematika dalam penyelesaian materi pecahan berbentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).

 <small>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa</h2>
--	---

4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.


### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Kustiarini, M.Pd.  
 NIP : 199009192019032026  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Format Observasi</b>					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan				✓
<b>B. Isi</b>					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur				✓
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
3.	Dapat digunakan untuk mengukur kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan berbentuk soal cerita				✓
<b>C. Bahasa dan Tulisan</b>					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar				✓
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD				✓

### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

 <p>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID</p>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa</h2>
---	--

Sudah baik

.....

.....

.....

.....

### H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar observasi proses pembelajaran siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi proses pembelajaran siswa	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta, 27 Juni 2022,


Validator



Kustiarini, M.Pd.

NIP.199009192019032026

## Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV

 <p>UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h3>Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa</h3>
---	--

### A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Luwang Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Penyusun : Ika Rike Agustin

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

### B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi proses pembelajaran siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi proses pembelajaran siswa pada pembelajaran matematika dalam penyelesaian materi pecahan berbentuk soal cerita.

### D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik	sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).

 <p>UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa</h2>
---	---

4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.


### E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Suprapti, M.Pd.I  
 NIP : 198412082019032003  
 Jabatan : Dosen  
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tanggal pengisian :

### F. PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Format Observasi</b>					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan			✓	
<b>B. Isi</b>					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur			✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian			✓	
3.	Dapat digunakan untuk mengukur kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan berbentuk soal cerita			✓	
<b>C. Bahasa dan Tulisan</b>					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar			✓	
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD			✓	

### G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

 UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa</h2>
--	---

.....

.....

.....

.....

.....

### H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar observasi proses pembelajaran siswa ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi proses pembelajaran siswa	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Surakarta, 6 Juni 2022,  
Validator



Suprapti, M.Pd.1

NIP. 198412082019032003



## **Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Girimargo
2. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Girimargo
3. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MI Muhammadiyah Girimargo
4. Keadaan sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Girimargo
5. Nilai ulangan harian matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo

### Lampiran 10 Fieldnote Wawancara

Judul : Wawancara siswa  
 Informan : ZF  
 Tempat : Ruang Kelas IV

#### Uraian Wawancara

Peneliti : “Hallo dengan Dek ZF ya?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di sini mbak mau tanya-tanya sedikit ya?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di kelas 4 ada mata pelajaran matematika kan dek?. Nah itu satu minggu berapa kali?”  
 Informan : “Ada mbak, kayak nya 2 kali”  
 Peneliti : “Baik, menurut mu bagaimana pelajaran matematika itu?”  
 Informan : “Susah mbak hehe”  
 Peneliti : “Susahnya kenapa?”  
 Informan : “Ngitung-ngitung nya susah”  
 Peneliti : “Okeee.. kalau di kelas bu guru mengajar matematika bagaimana?”  
 Informan : “Ya menjelaskan terus mengerjakan soal”  
 Peneliti : “Kan ini materinya tentang pecahan dalam bentuk cerita ya. Nahh Bu guru mengajar materi pecahan membawa mainan-mainan (media) tidak?”  
 Informan : “Enggak i mbak”  
 Peneliti : “Apa kamu memahami tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Paham sebagian mbak. Tapi yang perkalian sama pembagiannya ada yang belum bisa”  
 Peneliti : “Kenapa kok belum bisa diperkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Itu susah ngitungnya”  
 Peneliti : “Gu guru pernah memberikan latihan soal pecahan dalam bentuk cerita?”  
 Informan : “Pernah mbak”  
 Peneliti : “Kamu mengalami kesulitan tidak ketika mengerjakan soal itu?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Kesulitannya dalam hal apa?”  
 Informan : “Aku kadang bingung itu ditambah apa dikurang gitu”

Peneliti : “ Terus apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan  
Informan ketika mengerjakan soal cerita itu?”  
Peneliti : “Nyontek teman ku hehehe”  
: “Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal, apa yang dilakukan  
Informan bu guru?”  
Peneliti : “Dipanggil ke depan bu guru mbak, terus dijelaskan lagi”  
: “Baik, pertanyaan terakhir ya. Bagaimana nilai ulangan  
Informan matematika mu?”  
Peneliti : “Ini dapat nilai 50”  
: “Okee.. terimakasih”

### Field Note Wawancara

Judul : Wawancara siswa  
 Informan : RF  
 Tempat : Ruang Kelas IV

### Uraian Wawancara

Peneliti : “Hallo dengan Dek RF ya?”  
 Informan : “Iya Bu”  
 Peneliti : “Di sini mbak mau tanya-tanya sedikit ya? di kelas 4 ada mata pelajaran matematika kan dek?. Nah itu satu minggu berapa kali?”  
 Informan : “Ada mbak. Tidak tahu, hehehe”  
 Peneliti : “Ada mbak. Tidak tahu, hehehe”  
 Informan : “Lohh gimana kok tidak tahu.. menurut mu bagaimana pelajaran matematika itu?”  
 Peneliti : “Susah”  
 Informan : “Susahnya kenapa?”  
 Peneliti : “Gak bisa ngitung”  
 Informan : “Nahh, kalau bu guru di kelas waktu ngajar matematika itu gimana ya dek?”  
 Informan : “Memberi soal”  
 Peneliti : “Cuma memberi soal kah? Tidak menjelaskan materi dulu?”  
 Informan : “Iya menjelaskan”  
 Peneliti : “Ini materinya tentang pecahan dalam bentuk cerita ya. Nahh Bu guru mengajar materi pecahan membawa mainan-mainan (media) tidak?”  
 Informan : “Tidak”  
 Peneliti : “Kamu sudah paham belum tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Belum paham”  
 Peneliti : “Kenapa kok belum? Penjumlahan juga belum bisa?”  
 Informan : “Kadang-kadang bisa”  
 Peneliti : “Bu guru pernah memberikan latihan soal pecahan dalam bentuk cerita?”  
 Informan : “Iya”  
 Peneliti : “Kamu mengalami kesulitan tidak ketika mengerjakan soal itu?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Kesulitannya dalam hal apa?”  
 Informan : “tidak paham maksudnya, saya juga tidak bisa menghitung. Cara mengerjakannya juga kurang paham”  
 Peneliti : “Terus apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak bisa mengerjakan soal?”

Informan : “Jawabnya di asal, hehehe”  
Peneliti : “Lohh kok ngasal, tanya ke bu guruya kalau tidak bisa”  
: “Iya mbak”  
Informan : “Baik, pertanyaan terakhir ya. Bagaimana nilai ulangan  
Peneliti matematika mu?”  
: “Nilainya 10”  
: “Okee.. terimakasih”

### Field Note Wawancara

Judul : Wawancara siswa  
 Informan : GN  
 Tempat : Ruang Kelas IV

### Uraian Wawancara

Peneliti : “Hallo dengan Dek GN ya?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di sini mbak mau tanya-tanya sedikit boleh ya?”  
 Informan : “Boleh mbak”  
 Peneliti : “Pelajaran matematika di kelas 4 satu minggu berapa kali dek?”  
 Informan : “1 kali mbak”  
 Peneliti : “Baik, menurut mu bagaimana pelajaran matematika itu?”  
 Informan : “Susah mbak”  
 Peneliti : “Susahnya kenapa?”  
 Informan : “Banyak rumus-rumus sama menghitung”  
 Peneliti : “Okeee.. kalau di kelas bu guru mengajar matematika bagaimana?”  
 Informan : “Menjelaskan, terus mengerjakan soal”  
 Peneliti : “Nahh ini materinya tentang pecahan dalam bentuk cerita ya. Bu guru mengajar materi pecahan membawa mainan-mainan (media) tidak?”  
 Informan : “Enggak”  
 Peneliti : “Kamu sudah paham belum tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Paham mbak. Ehh yang perkalian dan pembagian belum paham”  
 Peneliti : “Kenapa kok belum bisa diperkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Lha susah ngitungnya”  
 Peneliti : “Bu guru pernah memberikan latihan soal pecahan dalam bentuk cerita?”  
 Informan : “Pernah mbak”  
 Peneliti : “Kamu mengalami kesulitan tidak ketika mengerjakan soal itu?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Kesulitannya dalam hal apa?”  
 Informan : “Susah mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa”  
 Peneliti : “Terus apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal cerita itu?”  
 Informan : “Di asal jawabannya mbak”  
 Peneliti : “Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal, apa yang dilakukan bu guru?”

Informan : “Dipanggil sama bu guru”

Peneliti : “Baik, pertanyaan terakhir ya. Bagaimana nilai ulangan matematika mu?”

Informan : “Tadi dapat nilai 50”

Peneliti : “Okee.. terimakasih”

### Field Note Wawancara

Judul : Wawancara siswa  
 Informan : BG  
 Tempat : Ruang Kelas IV

### Uraian Wawancara

Peneliti : “Hallo dengan Dek BG ya?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di sini mbak mau tanya-tanya sedikit ya?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di kelas 4 ada mata pelajaran matematika kan dek?. Nah itu satu minggu berapa kali?”  
 Informan : “Ada mbak, 2 kali. Senin sama Selasa”  
 Peneliti : “Baik, menurut mu bagaimana pelajaran matematika?”  
 Informan : “Susah banget og mbak”  
 Peneliti : “Susahnya kenapa?”  
 Informan : “Banyak ngitung-ngitung nya”  
 Peneliti : “Okeee.. kalau di kelas bu guru mengajar matematika bagaimana?”  
 Informan : “Ya menjelaskan, mengerjakan soal”  
 Peneliti : “Kan ini materinya tentang pecahan dalam bentuk cerita ya. Nahh Bu guru mengajar materi pecahan membawa mainan-mainan (media) tidak?”  
 Informan : “Enggak”  
 Peneliti : “Apa kamu memahami tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Paham sedikit hehe”  
 Peneliti : “Lha kok cuma sedikit?”  
 Informan : “Susah og”  
 Peneliti : “Bu guru pernah memberikan latihan soal pecahan dalam bentuk cerita?”  
 Informan : “Pernah mbak”  
 Peneliti : “Kamu mengalami kesulitan tidak ketika mengerjakan soal itu?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Kesulitannya dalam hal apa?”  
 Informan : “Bingung sama soalnya mbak. Kadang ditambah tapi malah dikurangin, jadi salah jawabnya”  
 Peneliti : “Terus apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita itu?”



- Informan : “Nyontek teman kadang ya diasal jawabannya”  
Peneliti : “Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal, apa yang dilakukan bu guru?”
- Informan : “Dipanggil ke depan”  
Peneliti : “Baik, pertanyaan terakhir ya. Bagaimana nilai ulangan matematika mu?”
- Informan : “Jelek hehe, dapat 50”  
Peneliti : “Okee.. terimakasih”

### Field Note Wawancara

Judul : Wawancara siswa  
 Informan : HM  
 Tempat : Ruang Kelas IV

### Uraian Wawancara

Peneliti : “Hallo dengan Dek HM ya?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di sini mbak mau tanya-tanya sedikit ya, tidak usah takut menjawab?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Di kelas 4 ada mata pelajaran matematika kan dek?. Nah itu satu minggu berapa kali?”  
 Informan : “2 hari, senin sama hari selasa”  
 Peneliti : “Baik, menurut mu pelajaran matematika itu gimana?”  
 Informan : “Susah, tapi kadang aku suka kalau bisa mengerjakan”  
 Peneliti : “Susahnya itu kenapa dek?”  
 Informan : “Ya susah kalau ngitung-ngitung perkalian apa pembagian”  
 Peneliti : “Okeee.. kalau di kelas bu guru mengajar matematika bagaimana?”  
 Informan : “Ya menjelaskan, menulis di papan tulis, mengerjakan soal banyak banget mbak”  
 Peneliti : “Kan ini materinya tentang pecahan dalam bentuk cerita ya. Nahh Bu guru mengajar materi pecahan membawa mainan-mainan (media) tidak?”  
 Informan : “Enggak mbak”  
 Peneliti : “Kamu sudah paham belum tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian?”  
 Informan : “Kadang-kadang paham, kadang-kadang tidak paham hehe”  
 Peneliti : “Bu guru pernah memberikan latihan soal pecahan dalam bentuk cerita?”  
 Informan : “Pernah mbak”  
 Peneliti : “Kamu mengalami kesulitan tidak ketika mengerjakan soal itu?”  
 Informan : “Iya mbak”  
 Peneliti : “Kesulitannya dalam hal apa?”  
 Informan : “Bingung maksud soalnya gimana, terus ngitung-ngitungnya itu juga susah.”  
 Peneliti : “Terus apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal cerita itu?”  
 Informan : “Aku tanya bu guru mbak”

- Peneliti : “Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal, apa yang dilakukan bu guru?”
- Informan : “Dipanggil sama bu karti”
- Peneliti : “Baik, pertanyaan terakhir ya. Bagaimana nilai ulangan matematika mu?”
- Informan : “Ini dapat nilai 65”
- Peneliti : “Okee.. terimakasih”

### Lampiran 11 Field Note Wawancara Guru

Judul : Wawancara Guru  
 Informan : Ibu Karti  
 Tempat : Ruang Kelas IV

#### Uraian Wawancara

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Bu Karti, selamat pagi. Mohon maaf mengganggu waktunya. Di sini saya mau bertanya-tanya sedikit mengenai kesulitan siswa kelas 4 dalam menyelesaikan soal cerita matematika Bu”.
- Informan : “Wa’alaikumsalam Mbak, iya silakan. Nanti saya bantu jawab sebisa saya ya”.
- Peneliti : “Begini Bu, bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas 4 ini setelah pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka?”
- Informan : “Ya begini adanya mbak. Karena kemarin daring lama sekali hampir 2 tahun ya, kita mengajar ya sama kaya mengulang dari awal lagi. Perlahan-lahan menjelaskan materi, mengulang materi-materi yang lalu. Kalau langsung masuk materi semester ini anak bingung pastinya. Jadi ya saya mengajarnya bertahap dulu mbak”.
- Peneliti : “Baik Bu. Kalau untuk sumber belajarnya sendiri ketika mengajar materi pecahan berbentuk soal cerita ini menggunakan apa saja Bu?”
- Informan : “Sumber belajar saya hanya pakai buku LKS ini saja mbak”.
- peneliti : “Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan ketika mengajar materi pecahan ini Bu?”
- Informan : “Kalau media tidak pakai mbak. Ya matematika kan tidak semua materinya bisa digunakan media ya. Jadi kalau pakai media ketika materi yang memungkinkan bisa dengan media pembelajaran ya saya pakai media gitu”.
- Peneliti : “Untuk sikap siswa ketika pembelajaran matematika sendiri bagaimana Bu?”
- Informan : “Ya sesuai yang Mbak Ike amati ya, ketika pembelajaran ya begini di awal memang tenang memperhatikan tapi nanti lama-lama mereka tidak terkondisikan, mungkin sudah mulai bosan ya”

- Peneliti : “Apakah siswa kelas 4 ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan berbentuk cerita Bu?”
- Informan : “Masih Mbak, tadi aja mengerjakan soal nilainya jelek-jelek”
- Peneliti : “Bagaimana untuk keterampilan berhitung siswa kelas 4 ini Bu?”
- Informan : “Ya mereka kalau penjumlahan pengurangan masih oke, tapi kalau sudah perkalian dan pembagian agak lambat mbak”
- Peneliti : “Kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa kelas 4 ini ketika menyelesaikan soal pecahan berbentuk cerita Bu?”
- Informan : “Mereka terkadang belum paham apa yang diketahui dalam soal, kemudian apa yang ditanyakan. Keterampilan berhitungnya juga, karena kan pecahan ya kadang ada soal pecahan campuran harus mengubah ke pecahan biasa menggunakan perkalian itu masih salah. Mengerjakan soal itu juga tidak runtut, kadang ada yang langsung dijawab tanpa ada proses pengerjaannya”.
- Peneliti : “Dari semua kesulitan itu, jenis kesulitan apa yang paling banyak dialami oleh siswa kelas 4 Bu?”
- Informan : “Ya bagian perhitungan dan mengidentifikasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal itu mbak”
- Peneliti : “Upaya yang bu kerti lakukan untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal cerita ini seperti apa Bu?”
- Informan : “Tak kasih latihan soal pecahan bentuk cerita berulang-ulang mbak. Setiap selesai materi langsung latihan mengerjakan soal, nanti juga saya beri tugas/PR dikerjakan di rumah. Biar mereka terbiasa dengan soal-soal pecahan bentuk cerita, kalau tidak dilatih nanti tidak terbiasa. Itu yang pertamaa.
- Informan : Yang kedua kaya tadi Mbak, satu-satu saya panggil ke depan mendekat ke saya. Saya coba menjelaskan dimana salahnya, apa yang belum dipahami. Saya mengulang menjelaskan lagi ke mereka. Kemudian yang terakhir itu saya buat soal-soal cerita dengan bahasa yang gampang-gampang. Saya jarang pakai LKS untuk mengerjakan soal, soal saya buat sendiri degan bahasa yang familiar dengan siswa. Soalnya bahasa yang dipakai di LKS itu terkadang sulit dipahami siswa ”
- Peneliti : “Baik Bu, kalau untuk hasil belajar siswa kelas 4 ini bagaimana Bu?”

- Informan : “Nilai ulangan itu saya kasih nilai murni ya mbak sesuai dengan pekerjaan mereka. Nilai paling yang tuntas itu 5 sampai 6 anak, yang lainnya masih di bawah KKM”.
- Peneliti : “Baik Bu Karti, terimakasih atas jawaban dan informasi yang diberikan kepada saya”
- Informan : “Iya mbak sama-sama. Semoga jawaban saya membantu hehe”.

**Lampiran 12 Field Note Observasi Siswa**

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO**

A. Identitas Siswa

1. Nama : ZF
2. Kelas : IV

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dalam soal	√	
2.	Memahami langkah-langkah pengerjaan soal		√
3.	Kemampuan operasi hitung		√
4.	Mampu mengubah kalimat cerita ke bentuk matematika	√	
5.	Mampu menyamakan penyebut		√

**Field Note Observasi Siswa**

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO**

A. Identitas Siswa

1. Nama : RF

2. Kelas : IV

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dalam soal		√
2.	Memahami langkah-langkah pengerjaan soal		√
3.	Kemampuan operasi hitung		√
4.	Mampu mengubah kalimat cerita ke bentuk matematika		√
5.	Mampu menyamakan penyebut		√



**Field Note Observasi Siswa**

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO**

**A. Identitas Siswa**

1. Nama : GN
2. Kelas : IV

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dalam soal	√	
2.	Memahami langkah-langkah pengerjaan soal		√
3.	Kemampuan operasi hitung		√
4.	Mampu mengubah kalimat cerita ke bentuk matematika		√
5.	Mampu menyamakan penyebut		√

**Field Note Observasi Siswa**

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO**

A. Identitas Siswa

1. Nama : BG
2. Kelas : IV

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dalam soal	√	
2.	Memahami langkah-langkah pengerjaan soal		√
3.	Kemampuan operasi hitung		√
4.	Mampu mengubah kalimat cerita ke bentuk matematika		√
5.	Mampu menyamakan penyebut		√

**Field Note Observasi Siswa**

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO**

A. Identitas Siswa

1. Nama : HM
2. Kelas : IV

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dalam soal	√	
2.	Memahami langkah-langkah pengerjaan soal		√
3.	Kemampuan operasi hitung	√	
4.	Mampu mengubah kalimat cerita ke bentuk matematika		√
5.	Mampu menyamakan penyebut	√	

### Lampiran 13 Field Note Observasi Proses Pembelajaran

#### LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

#### SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH GIRIMARGO

##### A. Identitas kelas

1. Kelas : IV
2. Mata pelajaran : Matematika
3. Waktu : 07.30 – 09.00

No.	Aspek yang diamati	Tanda cek	
		Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan tenang dan baik	√	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	√	
3.	Sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku pelajaran		√
4.	Pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		√
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran		√
6.	Terjadi interaksi positif antara siswa dengan guru		√
7.	Siswa mengalami kesulitan mengerjakan materi pecahan berbentuk soal cerita	√	
8.	Siswa mengerjakan tugas/soal-soal yang diberikan guru	√	
9.	Siswa belum menguasai operasi hitung	√	
10.	Guru memberi tips mudah dalam mengerjakan soal pecahan berbentuk cerita		√

**Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1 Pembelajaran Matematika



Gambar 2 Wawancara siswa



Gambar 3 Wawancara siswa



Gambar 4 Suasana Kelas ketika pembelajaran



Gambar 5 Observasi siswa mengerjakan soal



Gambar 6 Observasi siswa mengerjakan soal

**Lampiran 15 Daftar Nilai Matematika Siswa Kelas 4**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	DB	85
2.	AN	75
3.	MI	70
4.	NN	80
5.	ZNA	100
6.	ZAN	50
7.	MS	100
8.	HNH	65
9.	GA	50
10.	FAZ	100
11.	FG	50
12.	DN	90
13.	RDN	95
14.	NF	90
15.	MR	10
16.	MKA	75
17.	MA	75
18.	TPN	80

## Lampiran 16 Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsat.ac.id E-mail: info@uinsat.ac.id

---

Nomor : B-5711/Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022  
 Lampiran : \*  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MI Muhammadiyah Gimargo  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Ika Rike Agustin
NIM	: 183141129
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Gimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 08 Agustus 2022-Selesai
Tempat	: MI Muhammadiyah Gimargo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 Juli 2022  
 a.n. Dekan  
  
 Dr. H. Siti Choliyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 17 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GIRIMARGO  
MADRASAH STANDAR NASIONAL  
Alamat : Girioto, Girimargo, Miri, Sragen 57276  
Email : mim.girimargo@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : ML. 34 /G.01/12/VIII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Umi Utamaningsih, S.Pd. I
NIP	:	196403132000122001
Pangkat, Gol./Ruang	:	Pembina/IVa
Jabatan	:	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girimargo
Alamat Madrasah	:	Jl. Ra. Kartini I Girioto, Girimargo, Miri, Sragen

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	Ika Rike Agustin
NIM	:	183141129
Fakultas/Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Keterangan	:	Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MIM Girimargo pada bulan Agustus guna menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Girimargo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023".
------------	---	--

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Miri

Tanggal : 30 Agustus 2022

Kepala MIM Girimargo



Umi Utamaningsih, S. Pd. I

NIP 19640313 2000 12 2001



## Lampiran 18 Hasil Pekerjaan Siswa

1. Naufal mempunyai buah jeruk sebanyak  $3\frac{1}{4}$  kg. jeruk itu di berikan nenek  $\frac{1}{4}$  kg dan di berikan ke Daris  $\frac{1}{2}$  kg. Berapa sisa buah jeruk Naufal?  $2\frac{1}{2}$

Diketahui: Persediaan jeruk =  $3\frac{1}{4}$  kg  
 di berikan nenek =  $\frac{1}{4}$  kg  
 di berikan ke Daris =  $\frac{1}{2}$  kg

Ditanya: Berapa sisa buah jeruk Naufal?

Di jawab:

Sisa buah jeruk  $(3 - 1) (\frac{1}{4} + \frac{1}{2})$

Selesaikan pekerjaan!

Naufal mempunyai buah jeruk se banyak  $3\frac{1}{4}$  kg jeruk itu di berikan nenek  $\frac{1}{4}$  kg dan di berikan ke Daris  $\frac{1}{2}$  kg berapa sisa buah jeruk Naufal?

Jawaban

berkurang sedikit

## Lampiran Hasil Pekerjaan Siswa

Naufal?

Diketahui: Persediaan jeruk  $\frac{3}{4}$   
 Diberikan nenek  $\frac{1}{4}$   
 Diberikan Pakis  $\frac{1}{2}$

Pitanya: berapa sisa buah jeruk Naufal?

Di jawab: sisa jeruk  $3\frac{1}{4} - \frac{1}{4} - \frac{1}{2}$

$$= \left(\frac{13}{4}\right) - \left(\frac{5}{4}\right) - \frac{1}{2}$$

$$= \frac{13}{4} - \frac{5}{4} - \frac{2}{4}$$

$$= \frac{13}{4} - \frac{7}{4}$$

Mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa masih salah

Jadi sisa buah jeruk Naufal  $\frac{6}{4}$

Naufal

Diketahui: buah jeruk sebanyak  $3\frac{1}{4}$  kg  
 diberikan nenek  $\frac{1}{4}$  kg  
 diberikan ke Pakis  $\frac{1}{2}$  kg

Pitanya: sisa buah jeruk Naufal

Di jawab  $3\frac{1}{4} - \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{2}\right) - \frac{1}{2}$

$$= 3\frac{1}{4} - \frac{3}{4} - \frac{2}{4}$$

$$= 3\frac{1}{4} + \frac{5}{4} - \frac{6}{4}$$

Pitanya: Berapa sisa buah jeruk Naufal?

Di jawab: Sisa jeruk Naufal adalah  $=(3\frac{1}{4} - \frac{1}{4}) - \frac{1}{2}$

$$= \frac{13}{4} - \frac{5}{4}$$

$$= \frac{8}{4}$$

$$= 2$$

kerjakan yang runtut!

$$= 2$$

$$= 2$$

Jadi sisa jeruk Naufal adalah  $1\frac{1}{2}$  kg.